

**PENGARUH SANGGAR SENI KENCANA KEMBANG KUALA
TERHADAP KETERAMPILAN SENI TARI SISWA DI SDN 056641
PALUH SIPAT PANGKALAN BRANDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh :

SURIANI

NIM : 1052020057



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

2025 M/ 1445

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Suriani**
Nim : 1052020157
Fakultas/Program Studi : FTIK/ PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **“Pengaruh Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala Terhadap Keterampilan Seni Tari Siswa di SDN 056641 Paluh Sifat Pangkalan Brandan ”** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 03 Februari 2026



1000
SEKILAS BIRU BUKITAN
METERA
TEMPEL
52E-1BANX219567560
Suriani

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH SANGGAR SENI KENCANA KEMBANG KUALA TERHADAP KETERAMPILAN SENI TARI SISWA DI SDN 056641 PALUH SIPAT PANGKALAN BRANDAN

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh :


**SURIANI
NIM: 1052020057**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Pembimbing II,


Rika Restella, M.Pd
NIDN. 2024118802

PENGESAHAN PENGUJI

UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN GERAK TARI MELALUI METODE JACQUELINE SMITH DI MIN 1 DELI SERDANG

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Kamis, 12 Februari 2026 M
24 Sya'ban 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,



Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Sekretaris,



Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd
NIDN. 2117119201

Anggota I,



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Anggota II,



Dr. Yenny Suzana, M. Pd
NIDN. 2021016802

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Prof. Dr. Sabaruddin, M. Pd
NIP. 19810817 200312 1 007

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah, Tuhan semesta alam, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh desikasi. Dengan kerendahan hati dan hanya mengharapkan ridho-Nya, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Abah dan ibuku tercinta, yang dengan segala ketulusan telah mengajarkan arti cinta yang sebenarnya. Terimakasih atas segala doa yang tak pernah putus, atas setiap tetes keringat dan air mata yang telah kalian berikan demi melihatku sukses. Terimakasih karena selalu percaya padaku, bahkan saat aku meragukan diriku sendiri. Kalian adalah bintang petunjuk arah dalam setiap langkahku. Segala pencapaian ini adalah untuk kalian.
- ❖ Adikku tersayang, yang selalu menjadi alasan bagiku untuk terus berjuang. Terimakasih atas senyum dan tawamu yang menjadi penghibur disaat lelah. Semoga aku dapat menjadi contoh dan kebanggaanmu, serta menjadi contoh dan kebangganmu, serta menjadi kakak yang selalu kamu banggakan.
- ❖ Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Tempat dimana aku belajar dan berkembang, yang telah memberiku begitu banyak pengalaman berharga, ilmu pengetahuan, dan kenangan indah. Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud nyata dari rasa tericinta.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 286)¹

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ۗ

Artinya : "Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)."

(QS. Ar-Rahman 55: Ayat 60)²

"Harus ada spasi agar tulisan bisa terbaca, harus ada jeda agar kalimat bisa tereja, harus ada henti agar langkah salah dapat diperbaiki, mari terus mendewasa, agar mengerti kapan harus berhenti dan kapan melangkah lagi"

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

"Perang telah usai, aku bisa pulang

Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!"

(NADIN AMIZAH)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

² Ibid.

ABSTRAK

Suriani NIM 1052020057, Pengaruh Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala terhadap Keterampilan Seni Tari Siswa di SDN 056641 Paluh Sipat Pangkalan Brandan

Pembimbing 1. Fenny Anggreni, M.Pd

2. Rika Restella, M.Pd

Pembelajaran seni tari di SDN 056641 Paluh Sipat menghadapi kendala berupa keterbatasan tenaga pengajar kompeten, minimnya fasilitas, serta rendahnya minat dan kepercayaan diri siswa. Kondisi ini mendorong kerjasama dengan Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala sebagai penyelenggara ekstrakurikuler seni tari. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar terhadap peningkatan keterampilan seni tari siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang mengkaji hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (variabel X) dan keterampilan seni tari (variabel Y). Data dikumpulkan melalui angket dan lembar penilaian keterampilan, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi siswa berada pada kategori baik (mean 53,17) dengan peningkatan kemampuan menari, kepercayaan diri, dan pemahaman budaya. Keterampilan seni tari siswa juga berada pada tingkat baik (mean 17,50) meliputi penguasaan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Analisis menghasilkan korelasi positif $r = 0,541$ dengan koefisien determinasi 29,27%, menunjukkan partisipasi memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan seni tari. Uji signifikansi $t_{hitung} = 2,035 > t_{tabel} = 1,812$ membuktikan hubungan signifikan secara statistik (H_1 diterima, H_0 ditolak). Disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat Pangkalan Brandan.

Kata Kunci: Sanggar Seni, Keterampilan Seni Tari, Pendidikan Seni, Ekstrakurikuler.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, Yang Maha Mengetahui dan pemilik semua ilmu pengetahuan. Karena limpahan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala Terhadap Keterampilan Seni Tari Siswa Di SDN 056641 Paluh Sipat Pangkalan Brandan”. Shalawat serta salam saya sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, serta kepada keluarga dan para sahabatnya.

Tujuan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh siding skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Pada proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Langsa; Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa; Dr. Amiruddin, MA.
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Langsa; Chery Julida Panjaitan, M.Pd
4. Dosen Pembimbing I; Fenny Anggreni, M.Pd yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Pembimbing II; Rika Restela, M.Pd yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepala Sekolah SDN 056641 Paluh Sipat; Agus Siswanto, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SDN 056641 Paluh Sipat.

7. Ketua Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala; Supri Yadi yang memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini
8. Terima Kasih yang istimewa kepada Abah dan Mamak tercinta yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan berupa tenaga, moril maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam meraih gelar S1.
9. Terima Kasih yang istimewa juga kepada seluruh keluarga besar “Amirudin AR” yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih yang istimewa juga kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, atas segala dukungan, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih yang mendalam saya persembahkan kepada sahabat sahabat saya Annisa Rizqia, Rahmadani, Fatia Azzuhra Rusni, dan Haikal Mabruhi.
12. Terakhir untuk Suriani, last but no last, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bias di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas-tugas peneliti selanjutnya, dan perbaikan dimasa yang akan datang. Dengan ucapan Alhamdulillah dan Lahaula Wala Quwwata Illa Billah, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti terlebih bagi pembaca, juga dunia pendidikan pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, 23 Desember 2024
Penulis

Suriani
NIM : 1052020057

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	13
BAB II TINJAUAN TEORI	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Temuan Umum Penelitian	51
B. Analisis Deskriptif	52
C. Uji Normalitas Data.....	76
D. Uji Pearson Product Moment.....	77
E. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Populasi Seluruh Peserta Didik yang Mengikuti Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala di SDN 056641 Paluh Sipat	41
Tabel 3. 2	Sampel Peserta Didik Kelas VI SDN Negeri 056641 Paluh Sipat yang Mengikuti Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala	43
Tabel 3. 3	Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian (Partisipasi siswa dalam sanggar seni kencana kembang kuala).....	45
Tabel 3. 4	Kisi-kisi instrumen validasi penelitian (keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat).....	46
Tabel 4. 1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X.....	53
Tabel 4. 2	Siswa merasa kemampuan menarinya meningkat setelah mengikuti sanggar seni kencana kembang kuala (Variabel X1).....	53
Tabel 4. 3	Pelatih di Sanggar Seni Memberikan Bimbingan yang Mudah Dipahami dalam Belajar Tari (Variabel X2).....	54
Tabel 4. 4	Siswa dapat mengikuti gerakan tari dengan baik setelah berlatih disanggar (Variabel X3).....	55
Tabel 4. 5	Fasilitas yang disediakan sanggar seni mendukung pembelajaran tari (Variabel X4).....	56
Tabel 4. 6	Siswa lebih percaya diri saat menampilkan tarian setelah mengikuti sanggar (Variabel X5).....	57
Tabel 4. 7	Teknik Gerak Tari yang Siswa Pelajari Disanggar Mudah Diterapkan (Variabel X6).....	58
Tabel 4. 8	Siswa mampu menghafal urutan gerakan tari dengan cepat (Variabel X7).....	59
Tabel 4. 9	Koordinasi Gerak tubuh siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti sanggar (Variabel X8).....	60
Tabel 4. 10	Siswa dapat menyesuaikan gerakan tari dengan irama musik yang dimainkan (Variabel X9).....	61
Tabel 4. 11	Ekspresi wajah siswa saat menari menjadi lebih natural dan sesuai karakter tarian (Variabel X10).....	62
Tabel 4. 12	Siswa mampu menampilkan gerakan tari dengan kelentukan yang baik (Variabel X11).....	63
Tabel 4. 13	Kemampuan siswa dalam menguasai berbagai jenis tarian tradisional meningkat (Variabel X12).....	64
Tabel 4. 14	Siswa dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-teman saat menari secara berkelompok (Variabel X13).....	65
Tabel 4. 15	Stamina dan Daya Tahan Tubuh Siswa Meningkatkan Setelah Rutin Berlatih di Sanggar (Variabel X14).....	66

Tabel 4. 16 Siswa merasa lebih mengenal dan mencintai budaya daerah melalui pembelajaran seni tari di sanggar (Variabel X15)	67
Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Variabel X	68
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y	70
Tabel 4. 19 Penguasaan Gerak Dasar Tari (Variabel Y1).....	70
Tabel 4. 20 Ketepatan irama dan tempo Gerak (Variabel Y2)	71
Tabel 4. 21 ekspresi dan penghayatan dalam menari (Variabel Y3).....	72
Tabel 4. 22 Kreativitas dalam menampilkan gerakan tari (Variabel Y4).....	73
Tabel 4. 23 Percaya diri saat tampil didepan umum (Variabel Y5)	74
Tabel 4. 24 Distribusi frekuensi variable Y	75
Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4. 26 Tabel Penolog	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Histogram Variabel X1	54
Gambar 4. 2	Histogram Variabel X2	55
Gambar 4. 3	Histogram Variabel X3	56
Gambar 4. 4	Histogram Variabel X4	57
Gambar 4. 5	Histogram Variabel X5	58
Gambar 4. 6	Histogram Variabel X6	59
Gambar 4. 7	Histogram Variabel X7	60
Gambar 4. 8	Histogram Variabel X8	61
Gambar 4. 9	Histogram Variabel X9	62
Gambar 4. 10	Histogram Variabel X10	63
Gambar 4. 11	Histogram Variabel X11	64
Gambar 4. 12	Histogram Variabel X12	65
Gambar 4. 13	Histogram Variabel X13	66
Gambar 4. 14	Histogram Variabel X14	67
Gambar 4. 15	Histogram Variabel X15	68
Gambar 4. 16	Histogram total Variabel X	69
Gambar 4. 17	Histogram Variabel Y1	71
Gambar 4. 18	Histogram Variabel Y2	72
Gambar 4. 19	Histogram Variabel Y3	73
Gambar 4. 20	Histogram Variabel Y4	74
Gambar 4. 21	Histogram Variabel Y5	75
Gambar 4. 22	Histogram Total Variabel Y	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan komprehensif.³ Tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis semata, pendidikan seni juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta moralitas siswa. Melalui proses pembelajaran seni, siswa tidak hanya belajar bagaimana menciptakan karya seni, tetapi juga diajak untuk mengapresiasi keindahan dan makna di balik karya tersebut.⁴ Dengan demikian, pendidikan seni membantu siswa mengembangkan kemampuan ekspresi diri dan rasa estetika yang dapat memperkaya pengalaman hidup mereka.

Selain itu, pendidikan seni memberikan pengetahuan yang luas meliputi teori, sejarah, serta kritik seni yang menjadi landasan bagi siswa untuk memahami konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni.⁵ Pengalaman-pengalaman tersebut sangat penting sebagai bekal siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan, terutama dalam membentuk sikap kreatif, kritis, dan apresiatif terhadap lingkungan sosial dan budaya. Pada tingkat

³ Eka Fitria Nurjadid, Ruslan Ruslan, dan Nasaruddin Nasaruddin, "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054–65.

⁴ Ainul Khusnul and Irsan Kadir, "Pameran Karya Seni Rupa Meningkatkan Prestasi Belajar Apresiasi Siswa SMP Negeri Belopa," *Macora* 1, no. 2 (2025): 86–96.

⁵ Andy Kurniawan, "Buku Ajar Seni Rupa Kelas XI," 2024.

sekolah dasar, pendidikan seni dilaksanakan minimal melalui kegiatan intrakurikuler yang dibimbing langsung oleh guru kelas, sementara kegiatan ekstrakurikuler seni dikelola oleh guru yang memiliki keahlian khusus di bidang seni. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat seni secara lebih mendalam. Di dalam pendidikan seni terdapat beberapa materi pembelajaran seperti seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari.

Pembelajaran seni tari sebagai bagian dari materi pada pendidikan seni memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan siswa.⁶ Seni tari tidak hanya mengajarkan gerakan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, disiplin, kreativitas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas pembelajaran.⁷ Melalui seni tari, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, mengapresiasi keragaman budaya melalui gerakan tari, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka.⁸ Pembelajaran seni tari juga efektif diterapkan untuk siswa sekolah dasar dalam rangka pembentukan lingkungan belajar yang

⁶ Adheari Sya'ban Nugrohaji, "Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Mengembangkan Komunikasi dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 273–81.

⁷ Yuli Astuti dan Hayatu Wardani, "Internalisasi Penguatan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Tradisional (Studi Kasus di SMPN 6 dan SMPN 4 Banda Aceh)," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 2024, 556–65.

⁸ Rahma Taher, "Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1686–99.

memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepekaan, imajinasi, dan kreativitas mereka.⁹

Penerapan seni tari di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Pada penerapannya, seni tari tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga nilai-nilai yang terkandung dalam tarian sehingga siswa dapat memahami pesan atau konten yang disampaikan dari tarian tersebut. Ada tiga aspek penting yang harus dipenuhi dalam penerapan seni tari, yaitu wiraga (teknik gerak tubuh), wirama (harmonisasi gerakan dengan irama), dan wirasa (penghayatan gerakan yang dilakukan).¹⁰

Dalam praktik pembelajaran seni tari di sekolah dasar, ketiga aspek wiraga, wirama, dan wirasa memiliki keterkaitan yang sangat erat dan bersifat hierarkis. Aspek wiraga sebagai fondasi teknis menjadi prasyarat utama bagi tercapainya aspek wirama dan wirasa yang optimal. Ketergantungan ini terjadi karena siswa harus terlebih dahulu menguasai gerakan dasar dan koordinasi tubuh sebelum dapat menyelaraskan gerakan dengan irama musik atau mengekspresikan penghayatan melalui gerakan tersebut.¹¹ Ketika penguasaan wiraga masih lemah, siswa akan kesulitan untuk fokus pada aspek wirama karena energi dan konsentrasi mereka masih tersita untuk mengingat dan melakukan gerakan dasar. Demikian pula dengan aspek wirasa, penghayatan gerakan hanya dapat dicapai secara maksimal ketika

⁹ Naila ilmi Yunianti and Lu'luil Maknun, "Mendorong Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Dalam Sekolah Dasar," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 4 (2024): 1752–64.

¹⁰ Titik Putraningsih dan GR. Lono L. Simatupang, "Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yogyakarta: Kajian Embodiment dan Multikulturalisme," *Dance and Theatre Review* 3, no. 1 (2020): 15.

¹¹ Supriyanto Supriyanto dan Suharji Suharji, "Tari Bedaya Wiwaha Sangaskara Perspektif Wiraga Wirama dan Wirasa," *Jurnal Sitakara* 7, no. 1 (2022): 1–15.

siswa sudah tidak lagi terbebani oleh teknik gerakan dasar, sehingga mereka dapat mengalihkan perhatian pada ekspresi dan makna gerakan.

Keterampilan seni tari di sekolah dasar juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat seni tari dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pentingnya keterampilan seni tari dalam pendidikan terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas, karakter, dan apresiasi budaya siswa, serta menjadi sarana pengembangan potensi diri yang holistik melalui integrasi aspek fisik, emosi, dan intelektual. Keterampilan seni tari sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai dan mengekspresikan gerakan-gerakan tari yang meliputi penguasaan teknik gerak dasar, kemampuan menginterpretasi musik melalui gerakan, serta kemampuan mengkomunikasikan makna dan pesan melalui ekspresi tubuh yang terkoordinasi dengan baik.¹²

Penguasaan keterampilan seni tari menjadi penting karena tari bukan hanya sekedar rangkaian gerakan, tetapi merupakan media ekspresi yang kompleks yang memadukan unsur gerak, ritme, dan rasa untuk menciptakan keharmonisan artistik. Dalam konteks pembelajaran seni tari, keterampilan ini harus dikuasai secara bertahap dan sistematis agar siswa dapat mengembangkan kemampuan ekspresif dan kreatif mereka, sekaligus memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap gerakan tari.¹³ Melalui ekstrakurikuler seni tari, siswa memiliki kesempatan

¹² Sri Wahyuni dan Farida Mayar, "Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Membentuk Karakter Siswa di Kelas 5 Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1811–20.

¹³ Niki Yulianti et al., "Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 1877–82.

lebih luas untuk mengasah keterampilan teknis, mengeksplorasi kreativitas gerak, dan membangun kepercayaan diri dalam berperformance, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran seni tari yang komprehensif.

Hasil pembelajaran seni di SDN 056641 Paluh Sipat menunjukkan capaian yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan seni tari siswa belum mencapai tingkat yang maksimal, baik dari segi penguasaan gerak, penguasaan tempo atau irama dan penghayatan emosi serta ekspresi. Hal ini dikarenakan guru kurang memberi pemahaman pada materi seni baik secara tekstual dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah tersebut belum mampu mengoptimalkan potensi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri melalui seni tari.

Rendahnya hasil pembelajaran seni tari ini juga berdampak dari kurangnya apresiasi guru terhadap siswa yang berminat pada seni tari. Seni tari memiliki potensi besar tidak hanya dalam pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kerjasama, disiplin, dan rasa percaya diri. Rendahnya kepercayaan diri siswa saat tampil di depan umum semakin memperkuat kondisi bahwa pembelajaran seni tari di sekolah ini belum mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk keterampilan serta karakter yang kuat melalui seni.¹⁴ Padahal dukungan seorang

¹⁴ Annisa Mufidah, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Tahun 2022" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

guru sangat berdampak besar untuk memaksimalkan manfaat yang didapat oleh siswa melalui pendidikan seni tari.¹⁵

Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar seni tari yang ada di sekolah. Fasilitas yang kurang memadai tentu membatasi ruang gerak dan kreativitas siswa dalam berlatih seni tari, sementara tenaga pengajar yang tidak kompeten dalam bidang seni tari menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Banyak guru di SDN 056641 Paluh Sipat tidak memiliki latar belakang pendidikan seni secara formal, sehingga mereka kurang memiliki keterampilan dan metode pengajaran seni tari yang tepat dan menarik. Guru-guru yang berasal dari bidang studi umum ini sering kali hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang monoton, sehingga tidak mampu menggugah minat dan semangat siswa dalam mengembangkan bakat seni mereka.¹⁶

Tantangan ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar seni tari di kalangan siswa menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ditambah dengan antusiasme yang rendah dalam mengikuti gerakan tari, menyebabkan kemampuan gerak tari siswa masih terlihat kaku dan belum berkembang secara optimal. Pembelajaran seni tari yang monoton dan kurang variatif menjadi penyebab utama menurunnya motivasi siswa dalam

¹⁵ Indri Arrafi Juliannisa et al., "Pendidikan Dan Bela Negara," 2022.

¹⁶ M Pd Wahira et al., *Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* (Indonesia Emas Group, 2025).

mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁷ Keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi turut mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari.¹⁸ Situasi ini tentu membutuhkan perhatian serius dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya agar pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui seni tari.¹⁹

Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang terletak di Desa Paluh Sipat, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Pelabuhan Pangkalan Brandan. Sanggar ini memiliki peran penting dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal di wilayah tersebut. Sebagaimana sanggar seni pada umumnya, Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat dan minat masyarakat dalam bidang seni, khususnya seni tari. Sanggar ini juga berperan sebagai fasilitator, motivator organisasi, mitra kerjasama, sarana hiburan, wadah pendidikan luar sekolah, dan sarana dalam melestarikan budaya. Keberadaan sanggar seni ini menjadi penting di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, sebagai upaya untuk mempertahankan

¹⁷ Agus Suharto, "Strategi Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 45-52.

¹⁸ Retno Widiastuti, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 78-85.

¹⁹ Wulan Aulia Azizah, Siti Maryatul Kiptiyah, dan Devia Putri Arahman, *Program Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengembangan Karakter Siswa SD* (Reativ Publisher, 2024).

dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang semakin tergerus oleh budaya asing.²⁰

Hubungan Sanggar Kencana Kembang Kuala dengan SDN 056641 Paluh Sipat terjalin melalui perannya sebagai penyelenggara ekstrakurikuler seni tari di sekolah tersebut dikarenakan SDN 056641 Paluh Sipat memiliki keterbatasan mentor yang berkopetensi dalam hal seni tari. Kerjasama ini merupakan bentuk sinergi antara lembaga pendidikan formal dan non-formal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan seni di sekolah dasar. Melalui kerjasama ini, Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala menyediakan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang seni tari untuk membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini berfungsi untuk mempersiapkan personil grup tari dalam mengisi acara-acara di sekolah maupun untuk persiapan lomba-lomba seperti tari tingkat SD. Selain itu, ekstrakurikuler seni tari juga berfungsi untuk melatih keterampilan dan keberanian siswa untuk tampil di depan orang banyak, serta melatih sikap cinta terhadap seni dan budaya daerah.²¹

Peran Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala dalam pendidikan seni tari di SDN 056641 Paluh Sipat sangat signifikan. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, sanggar ini berperan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni tari. Sanggar ini juga berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran seni tari. Selain itu, sanggar

²⁰ Noviwawan Rasyid Ohorella et al., "Strategi Komunikasi Pelestarian Budaya Tari Tradisional Jaipong di Era Modernisasi pada Sanggar Eschoda Management," *CARAKA: Indonesia Journal of Communication* 5, no. 2 (2024): 115–29.

²¹ Septian Dwi Cahyo, Husni Wakhyudin, dan Riris Setyo Sundari, "Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang," *Jurnal Wawasan Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 640–50.

ini juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi seni yang dimilikinya. Pada konteks pendidikan karakter, sanggar seni ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan cinta tanah air melalui pembelajaran seni tari.²² Peran-peran tersebut sangat penting dalam mengatasi permasalahan pembelajaran seni tari di sekolah dasar, khususnya di SDN 056641 Paluh Sipat.

Pengaruh peran Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala terhadap keterampilan siswa SDN 056641 Paluh Sipat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah tersebut. Melalui kerjasama dengan sanggar seni, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seni tari mereka di bawah bimbingan tenaga pengajar yang kompeten. Pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh sanggar seni ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek ekspresi dan penghayatan, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan wiraga, wirama, dan wirasa secara komprehensif.²³ Selain itu, pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh sanggar seni ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa di SDN 056641 Paluh Sipat. Dengan demikian, peran Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Pengaruh Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala terhadap keterampilan

²² Syamsul Rizal, “Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang,” *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 6, no. 1 (2021).

²³ Khoirunnisa Azzahra and Syamsul Rizal, “Strategi Pembelajaran Seni Tari pada Ekstrakurikuler di SMPN 13 Kota Serang,” *Jurnal Seni Makalangan* 10, no. 2 (2023).

seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat Pangkalan Brandan”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran sanggar seni dalam meningkatkan keterampilan seni tari siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran seni tari yang efektif di sekolah dasar, khususnya di SDN 056641 Paluh Sipat Pangkalan Brandan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari di SDN 056641 Paluh Sipat.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan seni. Siswa tidak menguasai 3 aspek seni tari yaitu wiraga, wirasa, wirama.
3. Fasilitas dan tenaga pengajar seni di SDN 056641 Paluh Sipat kurang memadai. Fasilitas tidak mendukung pembelajaran seni tari.
4. Kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah seringkali bersifat monoton dan kurang menggugah minat siswa untuk mengembangkan bakat seni mereka
5. Guru di sekolah tidak memiliki latar belakang seni, guru guru yang ada umumnya berasal dari bidang studi umum yang tidak secara khusus dibekali dengan keterampilan maupun metode pengajaran seni tari yang efektif.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti menjadi lebih fokus dan terarah serta mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan di teliti, dan tidak menimbulkan salah penafsiran, maka peneliti ini akan membahas tentang pengaruh Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat Pangkalan Brandan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah “Apakah Terdapat Pengaruh antara Partisipasi Siswa dalam Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala dengan Keterampilan Seni Tari Siswa SDN 056641 Paluh Sipat ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh partisipasi siswa SDN 056641 Paluh Sipat dalam kegiatan Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala terhadap peningkatan keterampilan seni tari.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peranan sanggar, khususnya pengaruh sanggar seni kencana kembang kuala terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat Pangkalan Brandan.

2. Praktis

- a. **Siswa:** sebagai motivasi untuk terus mengembangkan minat dan bakat dalam bidang seni.
- b. **Guru:** Memperluas wawasan dan keterampilan pedagogis guru dalam pembelajaran seni tari, memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar metode dan teknik pembelajaran seni dari tenaga pengajar sanggar yang lebih kompeten, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam membimbing siswa di bidang seni tari.
- c. **Masyarakat:** Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya lokal melalui seni tari, membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan seni di lingkungan sekolah, serta menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya daerah.
- d. **Sekolah:** sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program ekstrakurikuler tari dan meningkatkan kualitas pembelajaran seni.
- e. **Sanggar:** sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran tari dan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan eksistensi di Dusun VII Paluh Sipat.
- f. **Dinas Pendidikan:** Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan seni di sekolah dasar, memberikan data empiris untuk mendukung program peningkatan kualitas pendidikan seni dan kerjasama dengan lembaga non-formal, serta mendorong penguatan sinergi antara sekolah, sanggar seni, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

- g. Institusi Pendidikan:** Menjadi model kolaborasi antara pendidikan formal dan non-formal dalam pengembangan pembelajaran seni, memberikan inspirasi bagi institusi pendidikan lain untuk mengadopsi kerjasama serupa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seni di sekolah, serta memperkuat peran institusi pendidikan dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal.
- h. Peneliti:** dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh sanggar seni kencana kembang kuala terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 paluh sipat pangkalan Brandan.
- i. Peneliti Lainnya:** Sebagai referensi untuk penelitian sejenis dengan fokus yang lebih spesifik.

G. Definisi Operasional

1. Sanggar Seni

Sanggar Seni adalah suatu tempat atau wadah yang digunakan untuk kegiatan seni dan budaya, yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran, pengembangan, dan pelestarian berbagai bentuk kesenian.²⁴ Sanggar Seni juga dapat didefinisikan sebagai lembaga non-formal yang memiliki struktur organisasi tertentu, dengan program kegiatan yang terencana dan sistematis dalam bidang kesenian, yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas seni para anggotanya.²⁵

²⁴ IFAN SETYO, "Eksistensi Sanggar Kajang Kain Di Desa Mandiangin Tuo Kabupaten Sarolangun 1999-2014" (ILMU SEJARAH, 2024).

²⁵ Cristina Handayani, Indar Sabri, and Welly Suryandoko, "Membangun Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Tari dan Analisis Kurikulum Di Sanggar Tari Krans Situbondo," n.d.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan yang menghasilkan suatu hasil yang diinginkan dengan efektif dan efisien.²⁶ Keterampilan juga dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk melaksanakan serangkaian tugas yang memerlukan pengetahuan, kemampuan praktis, dan sikap tertentu yang dapat diukur dan diamati melalui performa atau unjuk kerja.²⁷

3. Seni Tari

Seni Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi, yang disusun dengan tujuan untuk memberikan kesenangan dan keindahan.²⁸ Seni Tari juga dapat didefinisikan sebagai bentuk kesenian yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran yang dapat diukur melalui aspek wiraga (teknik gerak), wirama (irama), dan wirasa (penghayatan).²⁹

4. Siswa

Siswa adalah individu yang secara resmi terdaftar dan mengikuti program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk

²⁶ Sela Septiana et al., "Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk masa yang mendatang," *Student Research Journal* 1, no. 5 (2023): 446–66.

²⁷ Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru* (Penerbit A-Empat, 2022).

²⁸ Anestia Widya Wardani, Desnatia Munzilatul Qur'aniyah, dan Sherly Nopiasanti, *Pembelajaran Seni Tari* (CV. Tatakata Grafika, 2023).

²⁹ Syamsiah Depalina, Kholida Nur, dan Annisa Wahyuni, "Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini," *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* 1, no. 1 (2021): 40–56.

mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.³⁰ Siswa dapat didefinisikan sebagai peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan. Mereka merupakan individu yang secara aktif menerima, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap melalui kegiatan belajar mengajar.³¹

³⁰ Mohamad Mustari, *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

³¹ Nurlina Ariani Hrp et al., "Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran," 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. SDN 056641 Paluh Sipat

SD NEGERI 056641 PALUH SIPAT adalah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Paluh Sipat, TELUK MEKU, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Berdiri sejak 1 Januari 1970 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini telah terakreditasi B berdasarkan SK Akreditasi 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 yang diterbitkan pada 10 Oktober 2018. Saat ini, SD NEGERI 056641 PALUH SIPAT dipimpin oleh Kepala Sekolah Asniah dengan dukungan operator Hardiana Amalina.

Dalam proses pembelajaran, sekolah ini memiliki 12 guru profesional yang membimbing 238 siswa, terdiri dari 125 siswa laki-laki dan 113 siswa perempuan. Dengan jumlah siswa laki-laki yang lebih banyak, SD NEGERI 056641 PALUH SIPAT diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam mencerdaskan anak-anak di wilayah Kecamatan Babalan dan sekitarnya, serta terus meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Langkat.

2. Sanggar Seni

Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala merupakan pusat pembinaan seni tari tradisional dan kreasi yang didirikan pada 27 Juni 2022 di Desa Paluh Sipat, Pangkalan Brandan. Kepemimpinan sanggar ini berada di bawah Bapak Supriadi G. sebagai ketua, dengan dukungan Haris Fadilah sebagai wakil ketua. Dalam

menjalankan aktivitasnya, sanggar dibantu oleh 13 pelatih profesional yang berkompeten di bidangnya.

Saat ini, sanggar memiliki 47 peserta terdaftar, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan, sehingga jumlah siswa perempuan lebih dominan. Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala secara aktif membina anak-anak dan remaja dalam seni tari daerah serta rutin berpartisipasi dalam berbagai ajang seni dan budaya. Dengan kehadirannya, sanggar ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas seni dan budaya di wilayah Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat.

B. Analisis Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) dan keterampilan seni tari siswa (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui program SPSS versi 27, yaitu nilai mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan uraian analisis deskriptif terhadap variabel penelitian.

1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sanggar

Data yang diperoleh untuk variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) menunjukkan skor yang berada antara 51 sampai dengan 56. Dengan menghasilkan mean sebesar 53.17, median sebesar 53.00, modus 53, standar deviasi sebesar 1.337, dan varians sebesar 1.788. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

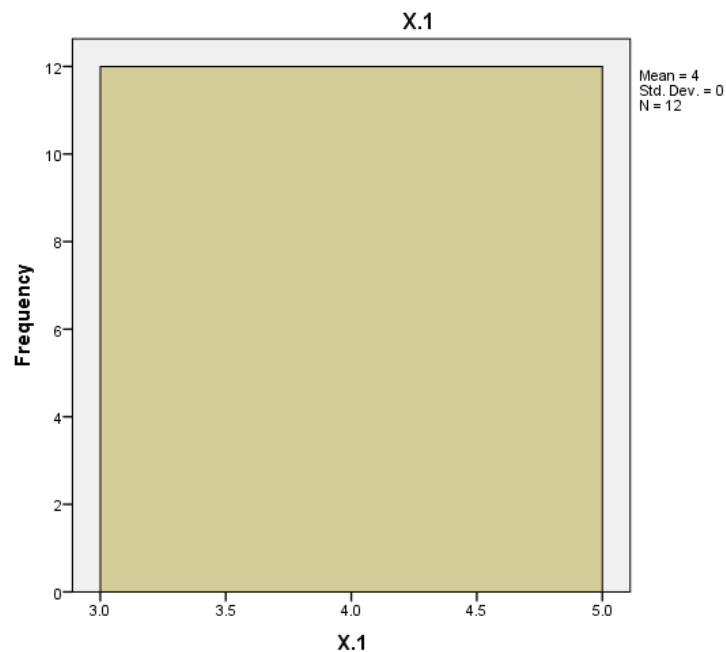
Total X		
N	Valid	12
	Missing	0
Mean		53.17
Std. Error of Mean		.386
Median		53.00
Mode		53
Std. Deviation		1.337
Variance		1.788
Range		5
Minimum		51
Maximum		56
Sum		638

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, maka selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item instrumen pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Siswa merasa kemampuan menarinya meningkat setelah mengikuti sanggar seni kencana kembang kuala (Variabel X1)

X1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SB	12	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa siswa merasa kemampuan menarinya meningkat setelah mengikuti sanggar seni kencana kembang kuala terdapat 12 responden atau 100% mengatakan sangat baik, 0 responden atau 0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

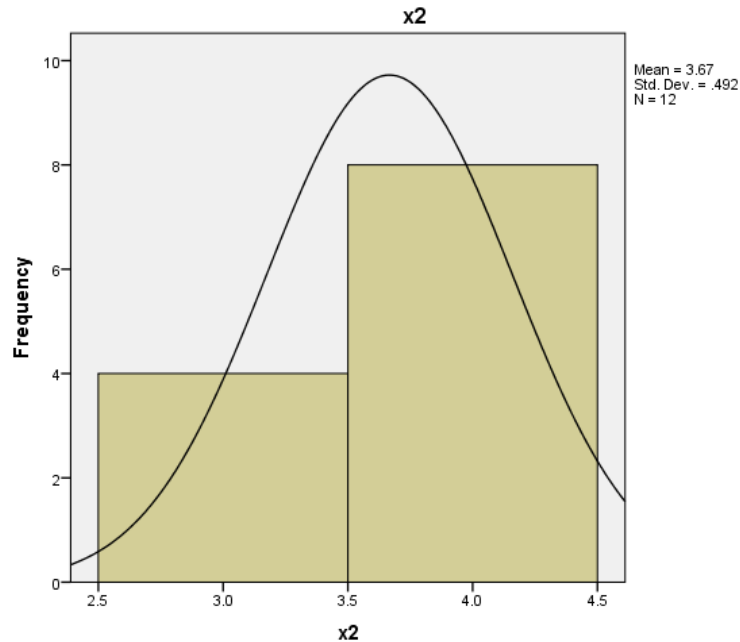


Gambar 4. 1 Histogram Variabel X1

Tabel 4. 3 Pelatih di Sanggar Seni Memberikan Bimbingan yang Mudah Dipahami dalam Belajar Tari (Variabel X2)

X 2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	4	33.3	33.3	33.3
	SB	8	66.7	66.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa pelatih di sanggar seni memberikan bimbingan yang mudah dipahami dalam belajar tari terdapat 8 responden atau 66.7% mengatakan sangat baik, 4 responden atau 33.3% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



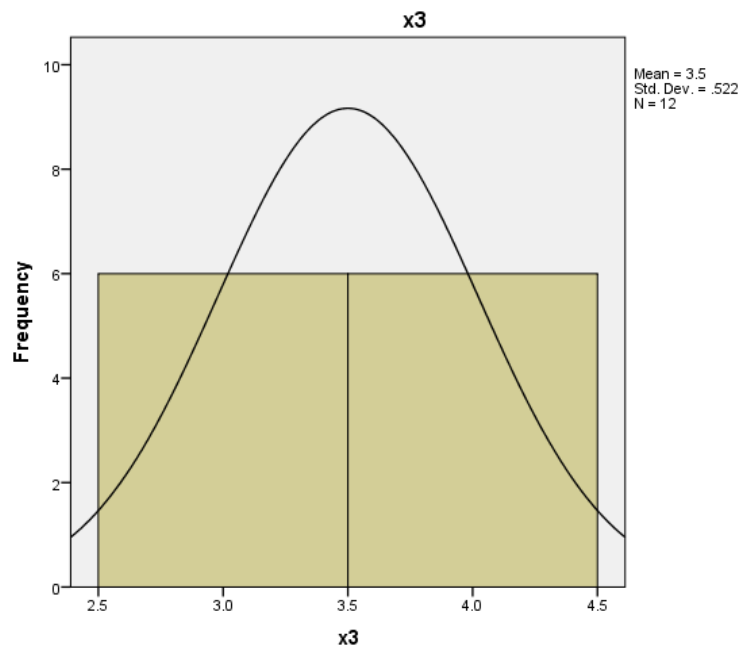
Gambar 4. 2 Histogram Variabel X2

Tabel 4. 4 Siswa dapat mengikuti gerakan tari dengan baik setelah berlatih disanggar (Variabel X3).

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	6	50.0	50.0	50.0
	SB	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 3 bahwa Siswa dapat mengikuti gerakan tari dengan baik setelah berlatih disanggar terdapat 6 responden atau 50.0% mengatakan sangat baik, 6 responden atau 50.0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi,

langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



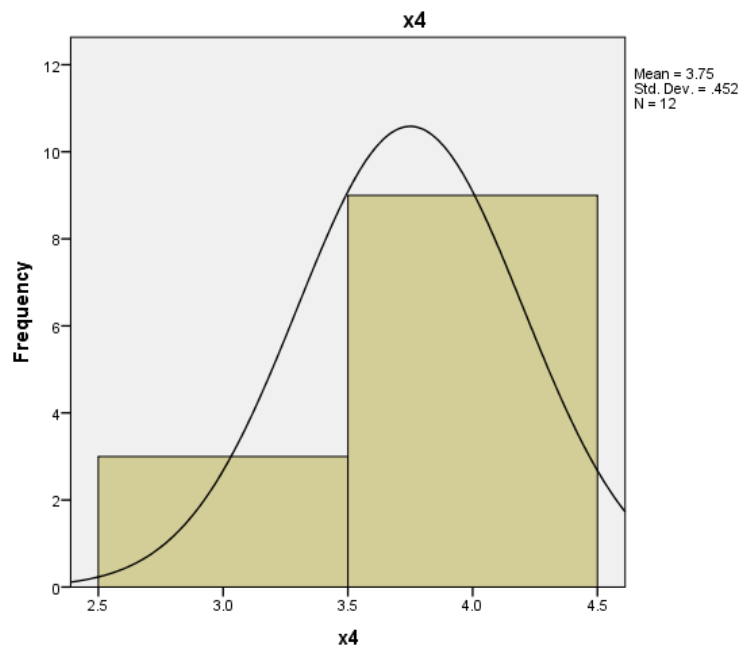
Gambar 4. 3 Histogram Variabel X3

Tabel 4. 5 Fasilitas yang disediakan sanggar seni mendukung pembelajaran tari (Variabel X4)

		X4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	3	25.0	25.0	25.0
	SB	9	75.0	75.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 4 bahwa Fasilitas yang disediakan sanggar seni mendukung pembelajaran tari terdapat 9 responden atau 75.0% mengatakan sangat baik, 3 responden atau 25.0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah

berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



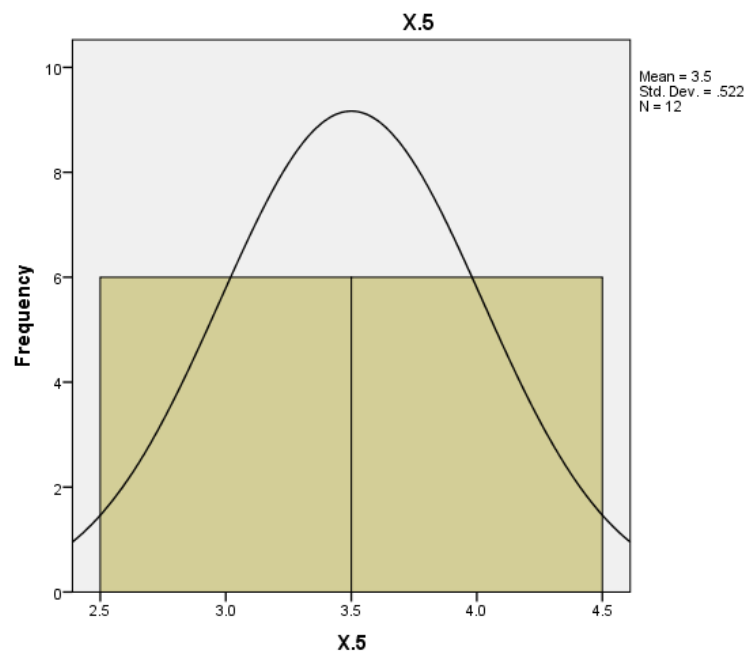
Gambar 4. 4 Histogram Variabel X4

Tabel 4. 6 Siswa lebih percaya diri saat menampilkan tarian setelah mengikuti sanggar (Variabel X5)

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	6	50.0	50.0	50.0
	SB	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 5 bahwa siswa lebih percaya diri saat menampilkan tarian setelah mengikuti sanggar terdapat 6 responden atau 50.0% mengatakan sangat baik, 6 responden atau 50.0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat

tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



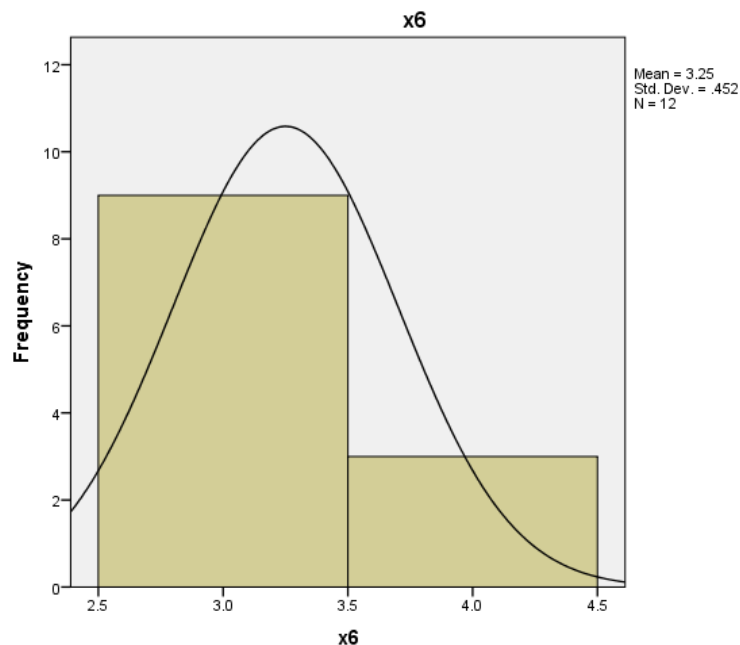
Gambar 4. 5 Histogram Variabel X5

Tabel 4. 7 Teknik Gerak Tari yang Siswa Pelajari Disanggar Mudah Diterapkan (Variabel X6)

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	9	75.0	75.0	75.0
	SB	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 6 bahwa Teknik gerak tari yang siswa pelajari disanggar mudah diterapkan terdapat 3 responden atau 25.0% mengatakan sangat baik, 9 responden atau 75.0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi,

langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



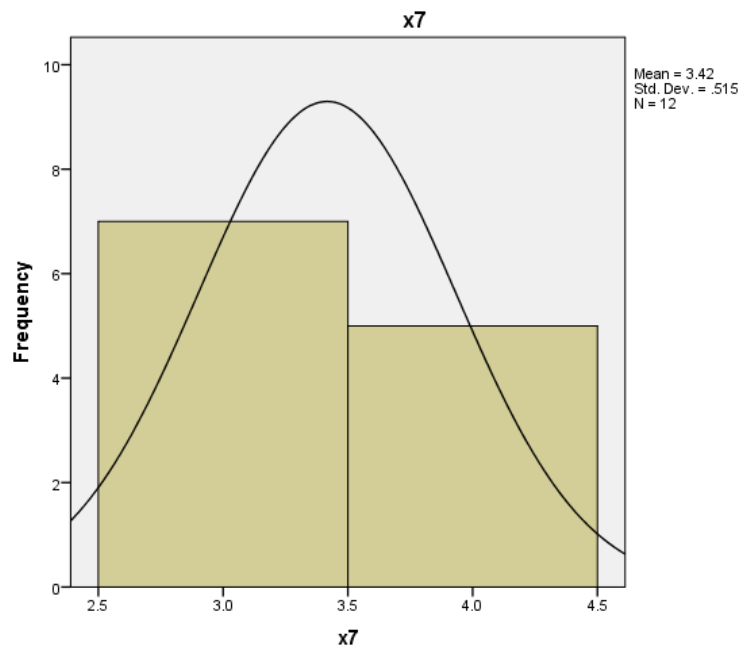
Gambar 4. 6 Histogram Variabel X6

Tabel 4. 8 Siswa mampu menghafal urutan gerakan tari dengan cepat (Variabel X7)

X 7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	7	58.3	58.3	58.3
	SB	5	41.7	41.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 7 bahwa Siswa mampu menghafal urutan gerakan tari dengan cepat terdapat 5 responden atau 41.7% mengatakan sangat baik, 7 responden atau 58.3% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah

berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



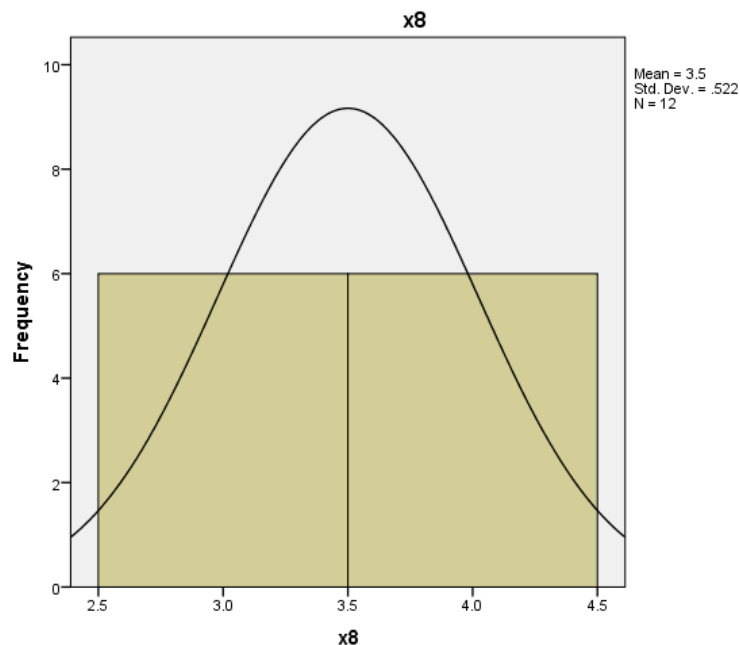
Gambar 4. 7 Histogram Variabel X7

Tabel 4. 9 Koordinasi Gerak tubuh siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti sanggar (Variabel X8)

		X8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	6	50.0	50.0	50.0
	SB	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 8 bahwa koordinasi Gerak tubuh siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti sanggar terdapat 6 responden atau 50.0% mengatakan sangat baik, 6 responden atau 50.0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi,

langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



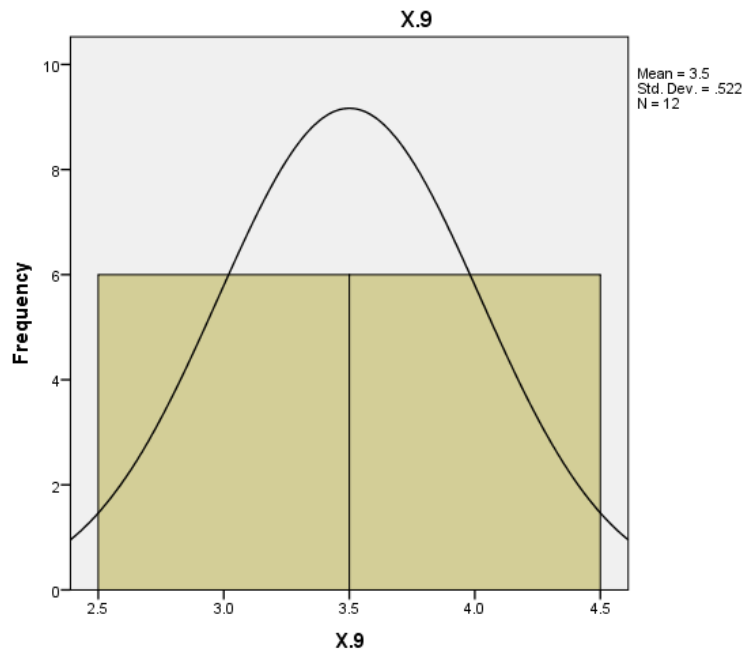
Gambar 4. 8 Histogram Variabel X8

Tabel 4. 10 Siswa dapat menyesuaikan gerakan tari dengan irama musik yang dimainkan (Variabel X9)

X9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	6	50.0	50.0	50.0
	SB	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 9 bahwa Siswa dapat menyesuaikan gerakan tari dengan irama musik yang dimainkan terdapat 6 responden atau 50.0% mengatakan sangat setuju, 6 responden atau 50.0% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel

distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



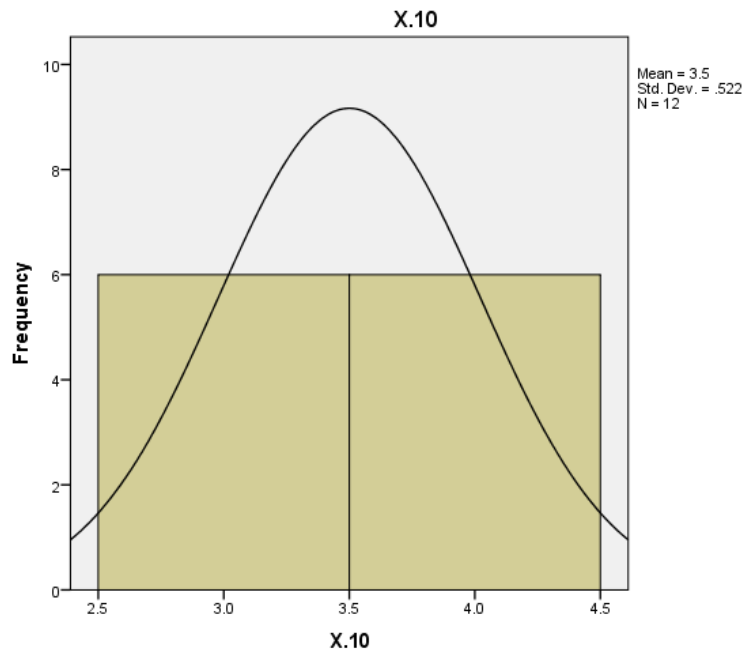
Gambar 4. 9 Histogram Variabel X9

Tabel 4. 11 Ekspresi wajah siswa saat menari menjadi lebih natural dan sesuai karakter tarian (Variabel X10)

X 10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	6	50.0	50.0	50.0
	SB	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 10 bahwa Ekspresi wajah siswa saat menari menjadi lebih natural dan sesuai karakter tarian terdapat 6 responden atau 50.0% mengatakan sangat setuju, 6 responden atau 50.0% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel

distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



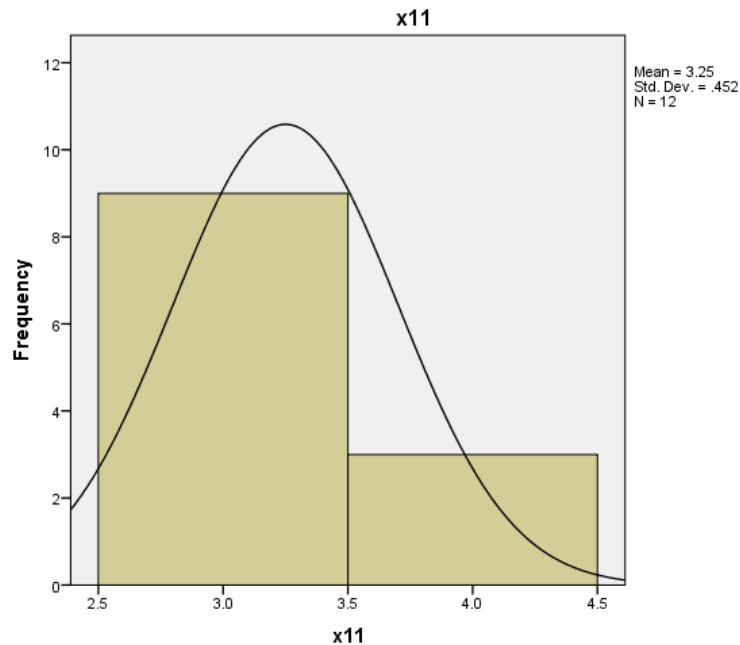
Gambar 4. 10 Histogram Variabel X10

Tabel 4. 12 Siswa mampu menampilkan gerakan tari dengan kelentukan yang baik (Variabel X11)

		X11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	9	75.0	75.0	75.0
	SB	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 11 bahwa Siswa mampu menampilkan gerakan tari dengan kelentukan yang baik terdapat 3 responden atau 25.0% mengatakan sangat setuju, 9 responden atau 75.0% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel

distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 11 Histogram Variabel X11

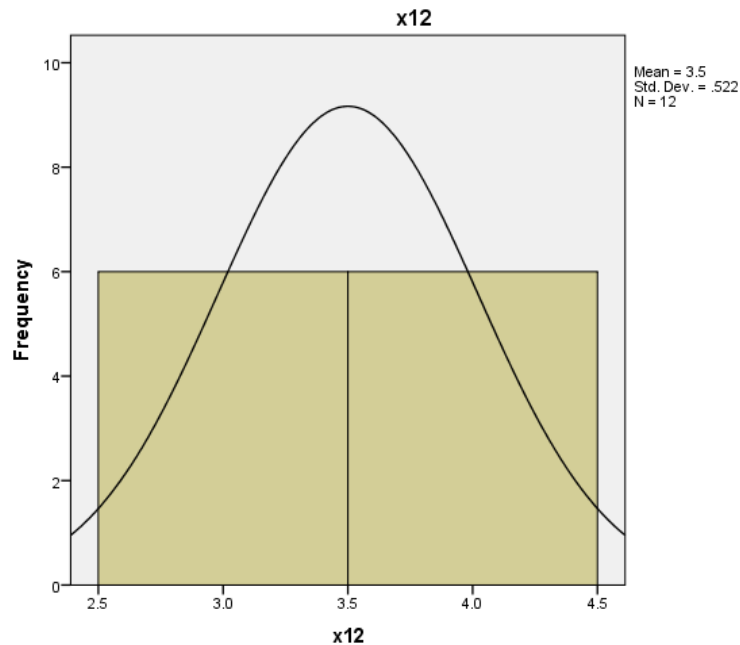
Tabel 4. 13 Kemampuan siswa dalam menguasai berbagai jenis tarian tradisional meningkat (Variabel X12)

X12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	6	50.0	50.0	50.0
	SB	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 12 bahwa Kemampuan siswa dalam menguasai berbagai jenis tarian tradisional meningkat terdapat 6 responden atau 50.0% mengatakan sangat baik, 6 responden atau 50.0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram.

Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



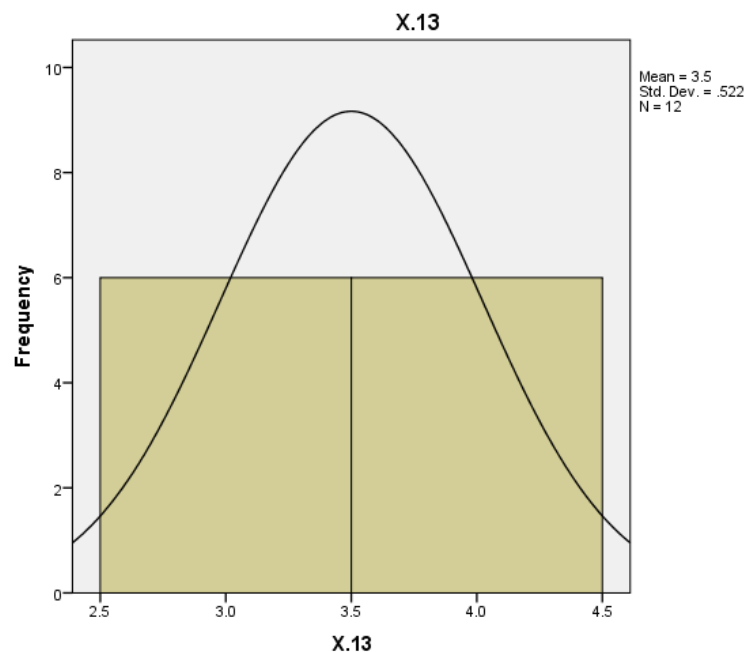
Gambar 4. 12 Histogram Variabel X12

Tabel 4. 14 Siswa dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-teman saat menari secara berkelompok (Variabel X13)

X13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	6	50.0	50.0	50.0
	SB	6	50.0	50.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 13 bahwa Siswa dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-teman saat menari secara berkelompok terdapat 6 responden atau 50.0% mengatakan sangat setuju, 6 responden atau 50.0% mengatakan setuju, 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya setelah data

dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 13 Histogram Variabel X13

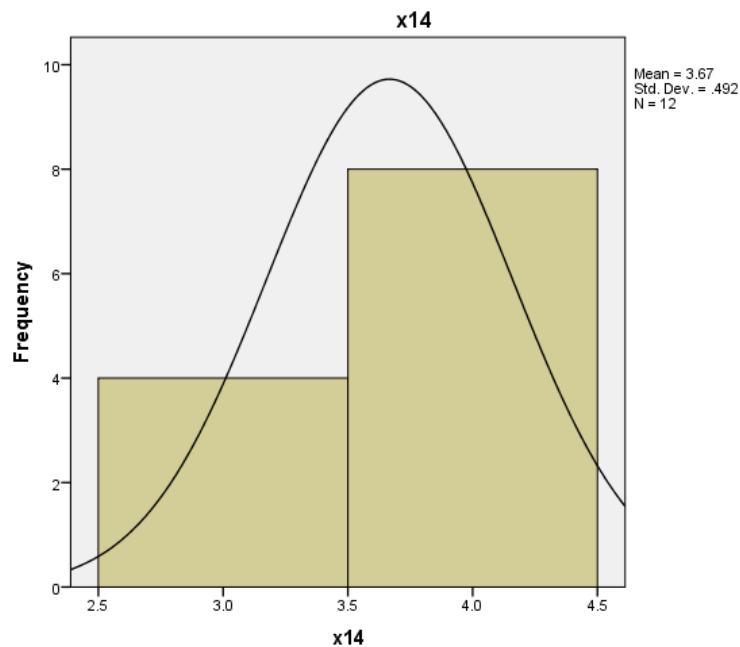
Tabel 4. 15 Stamina dan Daya Tahan Tubuh Siswa Meningkatkan Setelah Rutin Berlatih di Sanggar (Variabel X14)

X14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	4	33.3	33.3	33.3
	SB	8	66.7	66.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 14 bahwa stamina dan daya tahan tubuh siswa meningkat setelah rutin berlatih di sanggar terdapat 8 responden atau 66.7% mengatakan sangat baik, 4 responden atau 33.3% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram.

Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



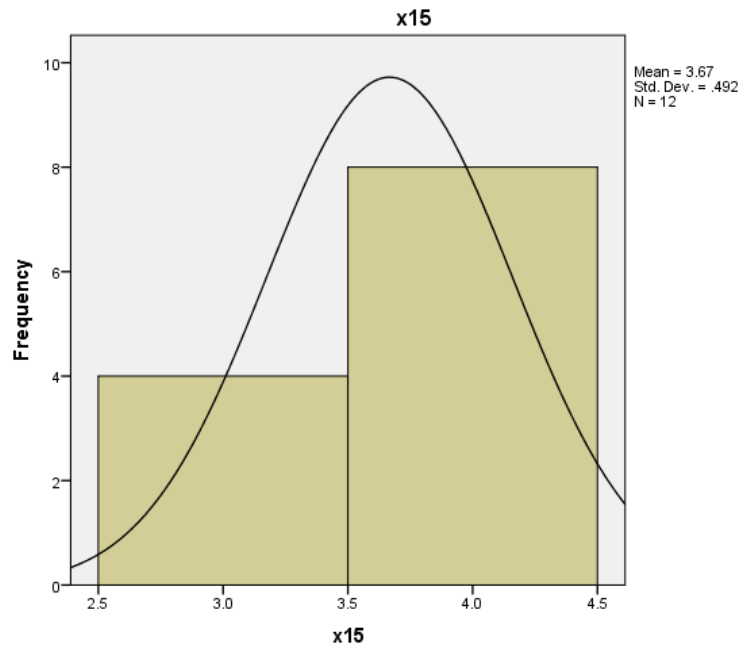
Gambar 4. 14 Histogram Variabel X14

Tabel 4. 16 Siswa merasa lebih mengenal dan mencintai budaya daerah melalui pembelajaran seni tari di sanggar (Variabel X15)

		X15			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	4	33.3	33.3	33.3
	SB	8	66.7	66.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variabel partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) pada pernyataan nomor 15 bahwa siswa merasa lebih mengenal dan mencintai budaya daerah melalui pembelajaran seni tari di sanggar terdapat 8 responden atau 66.7% mengatakan sangat baik, 4 responden atau 33.3% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan tidak baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk

tabel distribusi frekuensi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



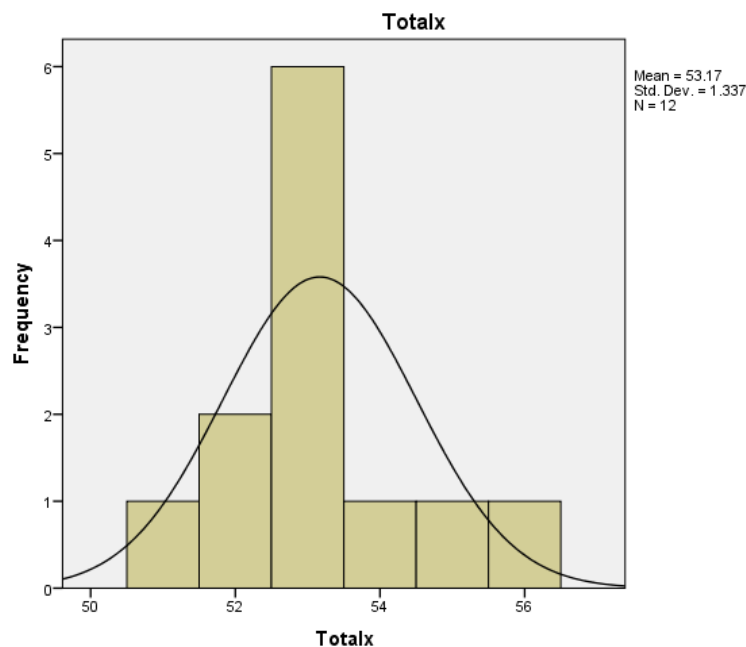
Gambar 4. 15 Histogram Variabel X15

Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi dan histogram dari keseluruhan item instrument pernyataan variable menggunakan media partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar (X) dapat dilihat pada table distribusi frekuensi variable X berikut ini.

Tabel 4. 17 Distribusi Frekuensi Variabel X

TotalX					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	8.3	8.3	8.3
	52	2	16.7	16.7	25.0
	53	6	50.0	50.0	75.0
	54	1	8.3	8.3	83.3
	55	1	8.3	8.3	91.7
	56	1	8.3	8.3	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Adapun tabel distribusi frekuensi diatas, menunjukkan bahwa nilai dari skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan interval nilai 51 sebanyak 1 frekuensi atau 8,3%, nilai 52 sebanyak 2 frekuensi atau 16.7%, nilai 53 sebanyak 6 frekuensi atau 50.0%, 54 sebanyak 1 frekuensi atau 8,3%, 55 sebanyak 1 frekuensi atau 8,3%, dan nilai 56 sebanyak 1 frekuensi atau 8.3%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 53 yang memiliki 6 frekuensi atau 50.0%. Sedangkan skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 51, 54, 55, dan 56 yang memiliki 1 frekuensi atau 8,3%. Hal ini tergambar jelas pada histogram dari distribusi frekuensi variable partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar berikut ini.



Gambar 4. 16 Histogram total Variabel X

2. Keterampilan seni tari siswa

Data yang diperoleh untuk variable keterampilan seni tari siswa (Y) menunjukkan skor yang berada antara 16 dan 20. Dengan menghasilkan mean sebanyak 17.50, median 17.50, modus 16, standar deviasi sebesar 1.382, dan varians sebesar 1.909. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Total Y		
N	Valid	12
	Missing	0
	Mean	17.50
	Std. Error of Mean	.399
	Median	17.50
	Mode	16
	Std. Deviation	1.382
	Variance	1.909
	Range	4
	Minimum	16
	Maximum	20
	Sum	210

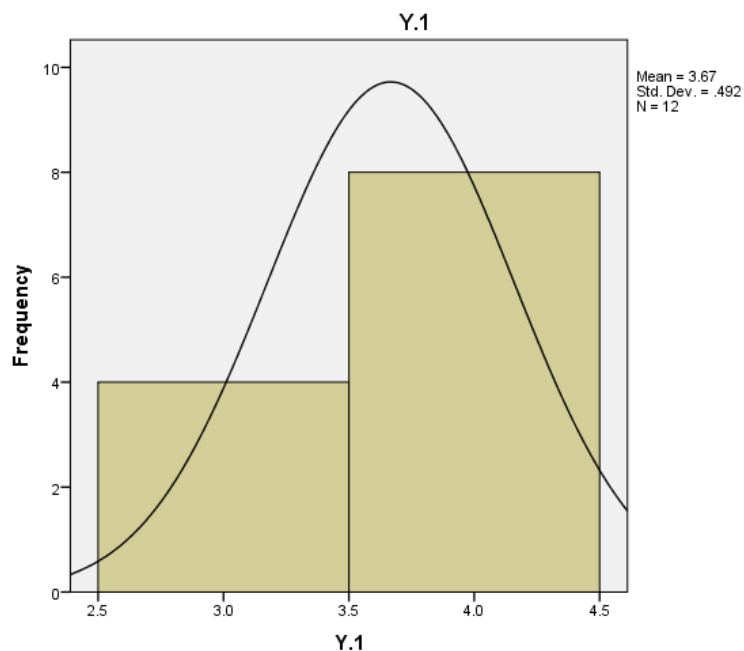
Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, maka selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item instrument pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4. 19 Penguasaan Gerak Dasar Tari (Variabel Y1)

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	4	33.3	33.3	33.3
	SB	8	66.7	66.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variable keterampilan seni tari siswa (Y) pada pernyataan nomor 1 bahwa penguasaan Gerak dasar tari terdapat 8 responden atau 66,7% mengatakan sangat baik, 4 responden atau 33,3% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan kurang baik dan 0 responden

atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk table distribusi frekuensi, Langkah berikutnya Adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



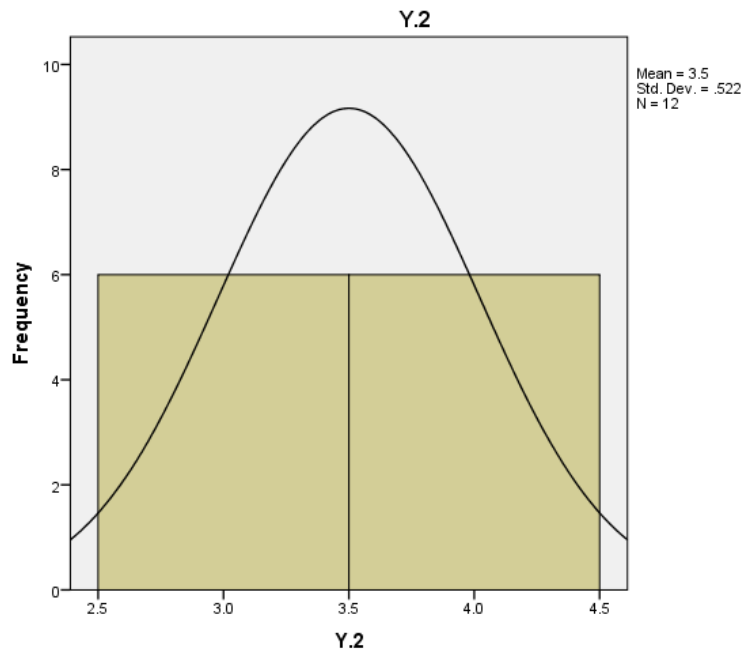
Gambar 4. 17 Histogram Variabel Y1

Tabel 4. 20 Ketepatan irama dan tempo Gerak (Variabel Y2)

Y2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid B	6	50.0	50.0	50.0
SB	6	50.0	50.0	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variable keterampilan seni tari siswa (Y) pada pernyataan nomor 2 bahwa ketepatan irama dan tempo gerak terdapat 6 responden atau 50,0% mengatakan sangat baik, 6 responden atau 50,0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan kurang baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk

table distribusi frekuensi, Langkah berikutnya Adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

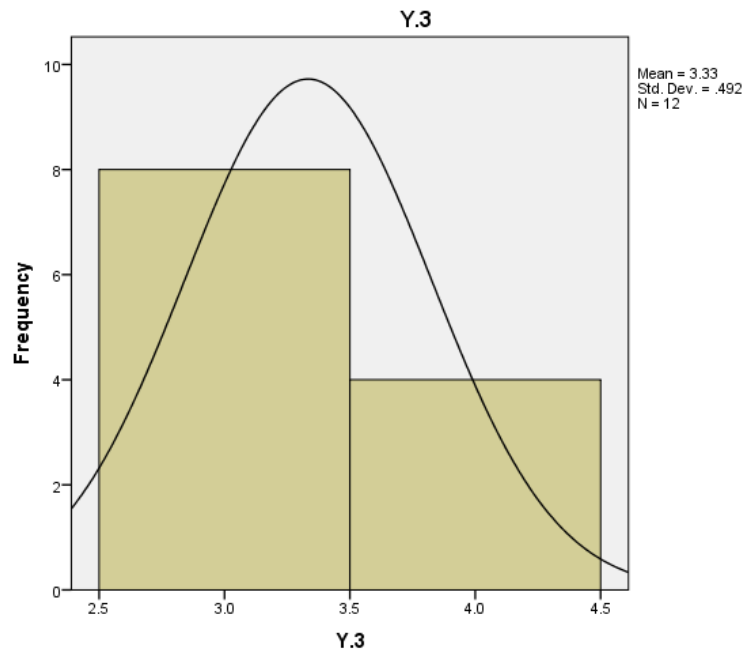


Gambar 4. 18 Histogram Variabel Y2

Tabel 4. 21 ekspresi dan penghayatan dalam menari (Variabel Y3)

Y.3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid B	8	66.7	66.7	66.7
SB	4	33.3	33.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variable keterampilan seni tari siswa (Y) pada pernyataan nomor 3 bahwa ekspresi dan penghayatan dalam menari terdapat 4 responden atau 33,3%% mengatakan sangat baik, 8 responden atau 66,7% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan kurang baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk table distribusi frekuensi, Langkah berikutnya Adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

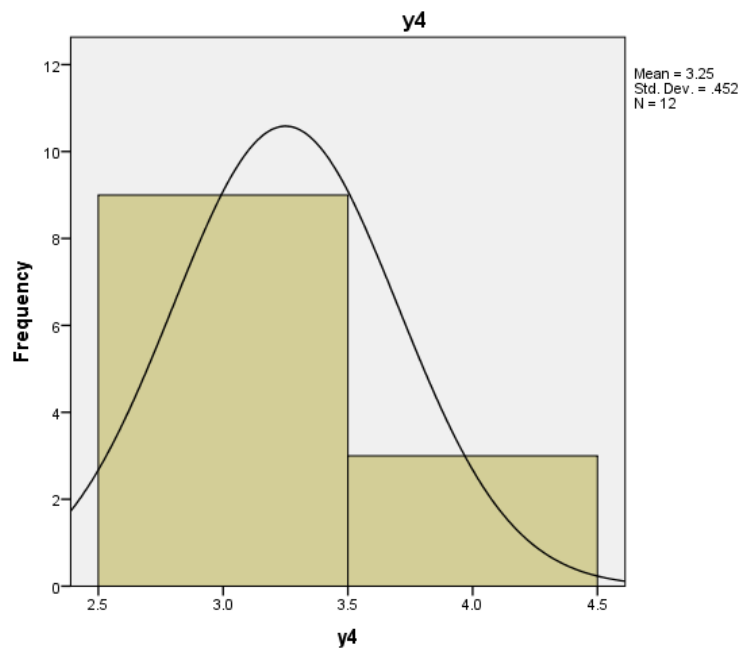


Gambar 4. 19 Histogram Variabel Y3

Tabel 4. 22 Kreativitas dalam menampilkan gerakan tari (Variabel Y4)

Y4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid B	9	75.0	75.0	75.0
SB	3	25.0	25.0	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variable keterampilan seni tari siswa (Y) pada pernyataan nomor 4 bahwa kreativitas dalam menampilkan gerakan tari terdapat 3 responden atau 25.0%% mengatakan sangat baik, 9 responden atau 75.0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan kurang baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk table distribusi frekuensi, Langkah berikutnya Adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:

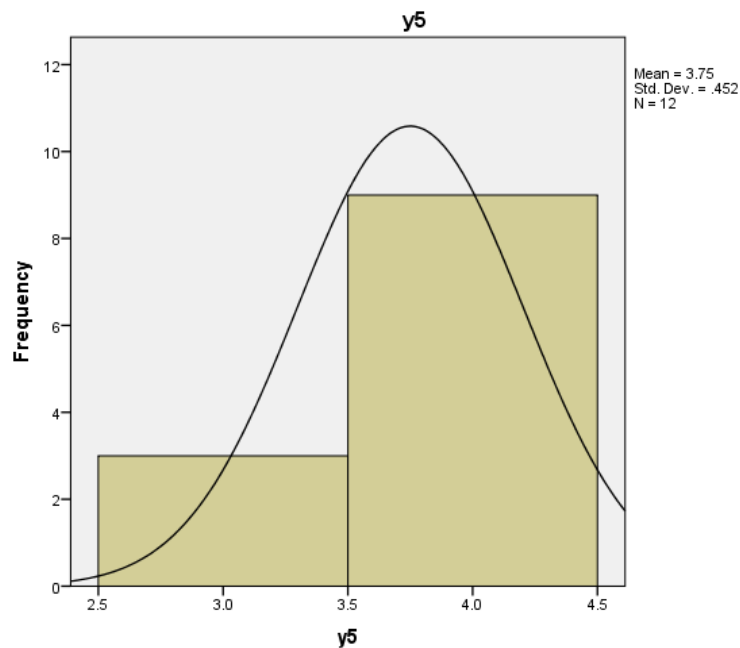


Gambar 4. 20 Histogram Variabel Y4

Tabel 4. 23 Percaya diri saat tampil didepan umum (Variabel Y5)

Y5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid B	3	25.0	25.0	25.0
SB	9	75.0	75.0	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 12 responden yang memberikan jawaban terhadap angket variable keterampilan seni tari siswa (Y) pada pernyataan nomor 5 bahwa percaya diri saat tampil didepan terdapat 9 responden atau 75.0% mengatakan sangat baik, 3 responden atau 25.0% mengatakan baik, 0 responden atau 0% mengatakan kurang baik dan 0 responden atau 0% mengatakan sangat tidak baik. Selanjutnya setelah data dalam bentuk table distribusi frekuensi, Langkah berikutnya Adalah penyajian data dalam bentuk histogram. Adapun bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 21 Histogram Variabel Y5

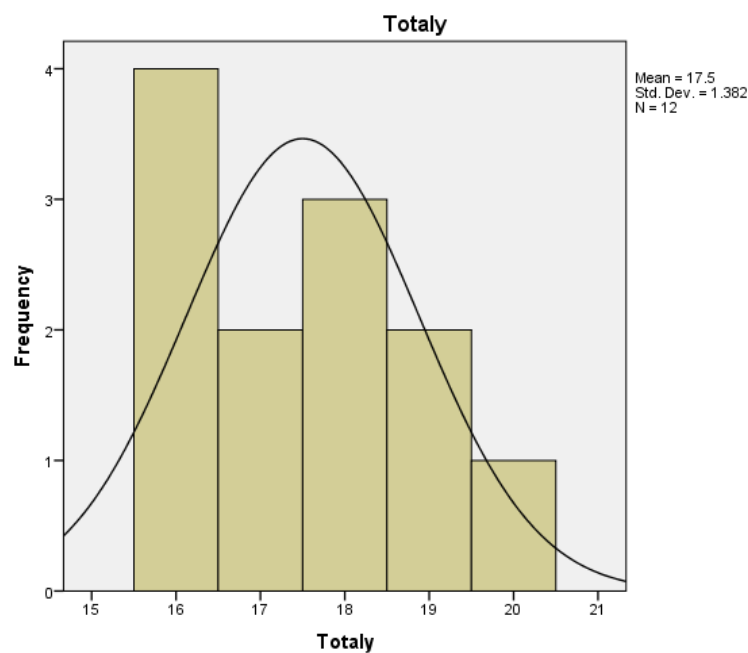
Berdasarkan data hasil distribusi frekuensi dan histogram dari keseluruhan item instrument pernyataan variable keterampilan seni tari siswa (Y) dapat dilihat pada table distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4. 24 Distribusi frekuensi variable Y

Total Y				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	4	33.3	33.3	33.3
17	2	16.7	16.7	50.0
18	3	25.0	25.0	75.0
19	2	16.7	16.7	91.7
20	1	8.3	8.3	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Adapun tabel distribusi frekuensi diatas, menunjukkan bahwa nilai dari skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan interval nilai 16 sebanyak 4 frekuensi atau 33,3%, nilai 17 sebanyak 2 frekuensi atau 16,7%, nilai 18 sebanyak 3 frekuensi atau 25,0%, nilai 19 sebanyak 2 atau 16,7%, dan nilai 20 sebanyak 1 frekuensi atau 8,3%. Jadi, dapat disimpulkan bahawa skor total yang

diperoleh dari tiap responden dengan frekuensi terbanyak (modus) berada pada nilai 16 yang memiliki 4 frekuensi atau 33,3%. Sedangkan skor total yang diperoleh dari tiap responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 20 yang memiliki 1 frekuensi atau 8,3%. Hal ini tergambar jelas pada histogram dari distribusi frekuensi variable keterampilan seni tari siswa berikut ini.



Gambar 4. 22 Histogram Total Variabel Y

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakuakn untuk menilai sebaran data pada variabel, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian dengan menggunakan alat bantu SPSS yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PARTISIPASI	.300	12	.004	.899	12	.152
KETERAMPILAN	.195	12	.200*	.893	12	.131

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Karena nilai sig partisipasi $0.152 > 0.005$ dan nilai keterampilan $0.131 > 0.005$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

D. Uji Pearson Product Moment

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kegunaan uji pearson product moment atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan ratio.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam sanggar seni kencana kembang kuala terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam sanggar seni kencana kembang kuala terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat.

Dalam hipotesis statistik dirumuskan:

H_a : $r \neq 0$

H_0 : $r = 0$

Tabel 4. 26 Tabel Penolog

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	53	18	2809	324	954
2	56	18	3136	324	1008
3	53	17	2809	289	901
4	54	16	2916	256	864

5	53	19	2809	361	1007
6	53	19	2809	361	1007
7	55	20	3025	400	1100
8	53	18	2809	324	954
9	52	16	2704	256	832
10	52	16	2704	256	832
11	51	16	2601	256	816
12	53	17	2809	289	901
	$\Sigma X = 638$	$\Sigma Y = 210$	$\Sigma X^2 = 33940$	$\Sigma Y^2 = 3696$	$\Sigma XY = 11176$

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r = \frac{12(11176) - (638)(210)}{\sqrt{(12 \times 33940 - (638)^2)(12 \times 3696 - (210)^2)}}$$

$$r = \frac{124.112 - 133.980}{\sqrt{(407.280 - 407.044)(44.352 - 44.100)}} = \frac{132}{\sqrt{(236)(252)}}$$

$$r = \frac{132}{\sqrt{59.472}} = \frac{132}{243.86} = 0,541$$

Jadi, terdapat hubungan antara partisipasi siswa terhadap kegiatan sanggar dengan keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat sebesar (0,541) tergolong kuat.

Selanjutnya menentukan besarnya sumbangan (koefisien diterminan koefisien penentu) variable X dan variable Y sebagai berikut:

$$KP = r^2 \cdot 100\% = 0,541^2 \cdot 100\% = 29,27\%$$

Pengaruh sanggar seni kencana kembang kuala terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat sebesar 29,27% dan sisanya 70,73% ditentukan oleh variable lain. Kemudian menentukan nilai t_{hitung} untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable X dengan variable Y sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,541 \sqrt{12-2}}{\sqrt{1-0,541^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,71}{0,840}$$

$$t_{hitung} = 2,035$$

Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya. Adapun hasil perhitungan secara manual diperoleh $t_{hitung} = 2,035 > t_{tabel} = 1,812$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi variable X dengan Y atau hubungan partisipasi siswa di Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala dengan keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat adalah signifikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sanggar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel partisipasi siswa dalam kegiatan Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala, diperoleh nilai mean sebesar 53,17 dengan standar deviasi 1,337. Skor yang diperoleh berkisar antara 51 hingga 56, dengan modus berada pada nilai 53 yang dicapai oleh 50% responden. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar berada pada kategori yang baik.

Distribusi frekuensi dari 15 item pernyataan menggambarkan partisipasi siswa yang tinggi dalam berbagai aspek kegiatan sanggar. Hasil yang paling menonjol terlihat pada pertanyaan pertama, di mana 100% responden

menyatakan bahwa kemampuan menari mereka meningkat setelah mengikuti sanggar. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala memberikan dampak positif yang dirasakan oleh para siswa peserta.

Aspek bimbingan pelatih juga mendapat respons positif, dengan 66,7% responden menilai sangat baik dan 33,3% menilai baik terhadap kualitas bimbingan yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa 13 pelatih profesional yang dimiliki sanggar mampu menyampaikan materi pembelajaran tari dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa.

Aspek kepercayaan diri siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan distribusi yang seimbang antara kategori baik dan sangat baik (masing-masing 50%). Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman berlatih dan tampil melalui kegiatan sanggar berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri.

Dari sisi penguasaan teknik, mayoritas siswa (75%) menyatakan bahwa teknik gerak tari yang dipelajari di sanggar mudah diterapkan. Namun, pada aspek kemampuan menghafal urutan gerakan, terdapat variasi respons dengan 58,3% menilai baik dan 41,7% menilai sangat baik. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam hal daya ingat dan pemahaman pola gerakan yang perlu mendapat perhatian lebih dari pelatih.

Aspek koordinasi gerak tubuh, penyesuaian gerakan dengan irama musik, dan ekspresi wajah menunjukkan distribusi yang seimbang antara kategori baik dan sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa latihan yang rutin di sanggar

membantu siswa mengembangkan kemampuan teknis dan ekspresif secara bersamaan.

Dampak positif juga terlihat pada aspek fisik, dimana 66,7% responden menyatakan stamina dan daya tahan tubuh mereka meningkat setelah rutin berlatih. Ini menunjukkan bahwa kegiatan menari tidak hanya mengembangkan aspek seni, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan dan kebugaran bagi siswa.

Yang tidak kalah penting adalah peran sanggar dalam pelestarian budaya. Sebanyak 66,7% responden menyatakan merasa lebih mengenal dan mencintai budaya daerah melalui pembelajaran seni tari di sanggar. Ini sejalan dengan visi sanggar dalam membina seni tari daerah dan meningkatkan kualitas seni budaya di wilayah Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat.

2. Keterampilan Seni Tari Siswa

Hasil analisis terhadap variabel keterampilan seni tari siswa menunjukkan mean sebesar 17,50% dengan standar deviasi 1,382. Skor berkisar antara 16 hingga 20, dengan modus pada nilai 16 yang dicapai oleh 33,3% responden. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa keterampilan seni tari siswa yang mengikuti sanggar seni kencana kembang kuala berada pada tingkat yang baik.

Pada aspek penguasaan gerak dasar tari 66,7% responden menunjukkan kemampuan sangat baik. Ini menjadi fondasi penting karena penguasaan gerak dasar merupakan persyarat untuk dapat menampilkan tarian dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di sanggar efektif dalam membangun keterampilan fundamental siswa.

Ketepatan irama dan tempo menunjukkan distribusi yang seimbang (50% baik dan 50% sangat baik). Kemampuan mengikuti irama dan tempo dengan tepat merupakan salah satu indikator keterampilan teknis yang penting dalam seni tari. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan musik pengiring dengan baik.

Aspek ekspresi dan penghayatan dalam menari menunjukkan bahwa mayoritas siswa (66,7%) berada pada kategori baik, sementara 33,3% pada kategori sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa aspek ekspresif dalam menari masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Ekspresi dan penghayatan merupakan elemen yang membutuhkan waktu dan pengalaman lebih untuk dapat menguasai secara optimal.

Kreativitas dalam menampilkan gerakan tari menunjukkan hasil yang positif dengan 75% responden berada pada kategori baik. Meskipun hanya 25% yang mencapai kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa pengembangan kreativitas masih dapat ditingkatkan melalui eksplorasi gerak yang lebih variatif dan kesempatan untuk berimprovisasi.

Aspek kepercayaan diri saat tampil di depan umum menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 75% responden pada kategori sangat baik. Ini merupakan pencapaian penting karena kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap kualitas penampilan. Pengalaman berpartisipasi dalam berbagai jenis ajang seni dan budaya yang difasilitasi sanggar memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa.

3. Hubungan Partisipasi Siswa dengan Keterampilan Seni Tari

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar $0,152 > 0,05$ dan keterampilan seni tari siswa $0,131 > 0,05$. Hal ini memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis korelasi menggunakan Pearson Product Moment.

Hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai $r = 0,541$, yang berarti terdapat hubungan positif dengan kekuatan korelasi sedang hingga kuat antara partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar dengan keterampilan seni tari siswa. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar, maka semakin tinggi pula keterampilan seni tari yang dimiliki siswa.

Koefisien determinasi (KP) sebesar 29,27% menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala memberikan kontribusi sebesar 29,27% terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat. Sementara 70,73% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti bakat alami siswa, dukungan keluarga, pengalaman sebelumnya, motivasi intrinsik, kondisi fisik, dan faktor lingkungan lainnya.

Meskipun kontribusi sebesar 29,27% terlihat tidak terlalu besar, namun angka ini tetap signifikan dalam konteks pendidikan seni. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan aktivitas sanggar seni memberikan pengaruh yang nyata dan terukur terhadap pengembangan keterampilan siswa.

Hasil uji signifikansi dengan membandingkan $t_{hitung} = 2,035$ dengan $t_{tabel} = 1,812$ menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar dengan keterampilan seni tari siswa adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, partisipasi siswa dalam Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan seni tari mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya lingkungan belajar dan praktik berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan. Sanggar seni menyediakan lingkungan yang kondusif di mana siswa dapat belajar dari pelatih profesional, berinteraksi dengan sesama peserta, dan memperoleh pengalaman langsung melalui latihan rutin serta partisipasi dalam berbagai ajang seni.

Kehadiran 13 pelatih profesional di Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala menjadi aset penting dalam memberikan bimbingan yang berkualitas. Rasio pelatih terhadap peserta yang relatif ideal (13 pelatih untuk 47 peserta) memungkinkan perhatian yang lebih personal terhadap perkembangan setiap siswa.

Selain aspek teknis keterampilan, penelitian ini juga mengungkap dampak positif sanggar terhadap aspek non-teknis seperti kepercayaan diri, pemahaman budaya, dan pengembangan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seni melalui sanggar tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan manfaat holistik bagi perkembangan siswa.

Dominasi peserta perempuan (34 dari 47 peserta) di sanggar menunjukkan minat yang tinggi dari siswa perempuan terhadap seni tari tradisional. Namun demikian, keberadaan 13 peserta laki-laki juga menunjukkan bahwa seni tari mulai diapresiasi lintas gender, yang penting untuk keberlanjutan pelestarian budaya.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan seni di sekolah dan masyarakat. Kolaborasi antara lembaga pendidikan formal (SDN 056641 Paluh Sipat) dengan lembaga pendidikan non-formal (Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan seni siswa. Model kemitraan ini dapat direplikasi di daerah lain untuk memperkuat pendidikan seni dan pelestarian budaya lokal.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil (12 responden) dan fokus pada satu sanggar serta satu sekolah. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran sanggar seni dalam pengembangan keterampilan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sanggar seni kencana kembang kuala terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat Pangkalan Brandan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Sanggar

Partisipasi siswa dalam kegiatan Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala berada pada kategori baik dengan nilai mean sebesar 53,17. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai indikator positif, antara lain: seluruh siswa (100%) merasakan peningkatan kemampuan menari setelah mengikuti sanggar, mayoritas siswa (66,7%) menilai bimbingan pelatih sangat baik dan mudah dipahami, serta terdapat peningkatan kepercayaan diri, koordinasi gerak tubuh, stamina, dan pemahaman terhadap budaya daerah. Fasilitas yang disediakan sanggar juga dinilai mendukung pembelajaran tari dengan baik oleh 75% responden.

2. Keterampilan Seni Tari Siswa

Keterampilan seni tari siswa yang mengikuti Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala berada pada tingkat yang baik dengan nilai mean sebesar 17,50. Siswa menunjukkan penguasaan yang baik pada berbagai aspek keterampilan tari, meliputi: penguasaan gerak dasar tari (66,7% sangat baik), ketepatan irama dan tempo gerak yang seimbang, ekspresi dan penghayatan dalam menari (66,7% baik), kreativitas dalam menampilkan gerakan tari (75% baik), dan kepercayaan diri saat tampil di depan umum (75% sangat baik).

3. Pengaruh Partisipasi Siswa terhadap Keterampilan Seni Tari

Terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi siswa dalam Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala terhadap keterampilan seni tari siswa di SDN 056641 Paluh Sipat. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi Pearson Product Moment sebesar $r = 0,541$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi sedang hingga kuat. Koefisien determinasi sebesar 29,27% menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar memberikan kontribusi terhadap keterampilan seni tari siswa, sedangkan 70,73% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti bakat alami, dukungan keluarga, motivasi intrinsik, dan kondisi fisik. Hasil uji signifikansi menunjukkan $t_{hitung} = 2,035 > t_{tabel} = 1,812$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah signifikan secara statistik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala

Sanggar perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembimbingan yang telah dinilai baik oleh siswa dengan mengadakan pelatihan berkala bagi para pelatih untuk meningkatkan kompetensi dan metode pembelajaran. Disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek yang masih dapat ditingkatkan, seperti kemampuan menghafal urutan gerakan dan pengembangan ekspresi serta penghayatan dalam menari melalui metode pembelajaran yang lebih variatif. Sanggar juga perlu memperluas partisipasi

dengan mengadakan program promosi untuk menarik lebih banyak siswa, khususnya siswa laki-laki, agar terjadi keseimbangan gender dalam pelestarian seni tari tradisional. Selain itu, sanggar disarankan untuk meningkatkan frekuensi partisipasi dalam ajang seni dan budaya guna memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk tampil dan mengembangkan kepercayaan diri mereka.

2. Bagi SDN 056641 Paluh Sipat

Sekolah diharapkan dapat memperkuat kemitraan dengan Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala melalui program kolaborasi yang lebih terstruktur, seperti mengintegrasikan kegiatan sanggar sebagai kegiatan ekstrakurikuler resmi sekolah. Pihak sekolah juga perlu memberikan dukungan dan apresiasi kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan sanggar, misalnya melalui pemberian penghargaan atau sertifikat prestasi. Disarankan untuk mengalokasikan waktu dan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan hasil pembelajaran dari sanggar di lingkungan sekolah, sehingga dapat menginspirasi siswa lain untuk ikut berpartisipasi. Sekolah juga dapat mengadakan pertunjukan seni secara berkala yang melibatkan siswa peserta sanggar untuk memperkuat apresiasi terhadap seni dan budaya di lingkungan sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa yang telah mengikuti Sanggar Seni Kencana Kembang Kuala diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan latihan dan pertunjukan. Siswa perlu terus berlatih secara mandiri di luar jadwal latihan sanggar untuk meningkatkan penguasaan teknik dan

hafalan gerakan tari. Disarankan kepada siswa untuk lebih berani mengeksplorasi kreativitas dalam menari dan mengembangkan ekspresi serta penghayatan yang lebih mendalam terhadap setiap karakter tarian. Siswa juga diharapkan dapat menjadi agen pelestarian budaya dengan berbagi pengetahuan dan keterampilan tari kepada teman-teman sebaya di sekolah maupun lingkungan sekitar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil (12 responden) dan fokus pada satu sanggar serta satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas, melibatkan beberapa sanggar seni dan sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan seni tari siswa (70,73% yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini), seperti bakat alami, dukungan keluarga, motivasi intrinsik, kondisi fisik, dan pengalaman sebelumnya. Disarankan juga untuk menggunakan metode penelitian campuran (mixed method) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam dinamika pembelajaran seni tari di sanggar. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberlanjutan partisipasi siswa dalam kegiatan sanggar seni.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmad Faozan. Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru. Penerbit A-Empat, 2022.
- Andy Kurniawan. Buku Ajar Seni Rupa Kelas XI. 2024.
- Anestia Widya Wardani, Desnatia Munzilatul Qur'aniyah, dan Sherly Nopiasanti. Pembelajaran Seni Tari. CV. Tatakata Grafika, 2023.
- Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Cet. III. Jakarta: Fajar Interpratama, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. Metodologi Penelitian. Cet. XI. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Endo Suanda. Tari Tradisional Indonesia: Warisan yang Tak Ternilai. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2021.
- Hartono Karnadi. Pendidikan Seni dan Pembangunan Karakter: Perspektif Multidimensional. Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2021.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. Pengantar Statistik. Cet. I. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- I Wayan Dibia. Taksu dalam Seni Pertunjukan Bali. Denpasar: Pustaka Larasan, 2019.
- IFAN SETYO. "Eksistensi Sanggar Kajang Kain Di Desa Mandiangin Tuo Kabupaten Sarolangun 1999-2014." ILMU SEJARAH, 2024.
- Indri Arrafi Juliannisa, dkk. Pendidikan Dan Bela Negara. 2022.
- Kadir. Statistik (Untuk penelitian ilmu-ilmu sosial). Jakarta: Rosemata Saputra, 2010.
- Kusnadi. Metodologi Pembelajaran Seni Tari untuk Anak. Bandung: Alfabeta, 2021.
- L.R. Gay, Geoffrey E. Mills, dan Peter Airaian. Educational Research: Competencies for Analysis and Application. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2006.

- Made Bandem. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- M Pd Wahira, dkk. Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Indonesia Emas Group, 2025.
- Mohamad Mustari. Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Nanik Sri Prihatini. Pendidikan Seni Tari: Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Nana Syaodaj Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurlina Ariani Hrp, dkk. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. 2022.
- Retno Maruti. Psikologi Pembelajaran Seni untuk Anak. Surabaya: Unesa University Press, 2020.
- Robby Hidajat. Koreografi dan Kreativitas. Malang: Banyu Media Publishing, 2022.
- R.M. Soedarsono. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Sal Murgiyanto. Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2020.
- Slamet MD. Konsep Dasar Keterampilan Seni Tari dalam Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Suharsismi Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Cet. V. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Cet. IV. Bandung: CV. Albeta, 2002.
- Suryani. Pengembangan Keterampilan Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Pendidikan Seni Budaya 15, no. 2 (2020): 123-135.
- Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana, 2013.

Totok Sumaryanto F. *Metodologi Pembelajaran Seni Tari untuk Anak*. Semarang: UNNES Press, 2017.

Wulan Aulia Azizah, Siti Maryatul Kiptiyah, dan Devia Putri Arahman. *Program Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Pengembangan Karakter Siswa SD*. Reativ Publisher, 2024.

B. Jurnal

Adheari Sya'ban Nugrohaji. "Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Mengembangkan Komunikasi Dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 273–81.

Ahmad Rahmat. "Aspek Terapeutik dalam Aktivitas Sanggar Seni: Studi Fenomenologi." *Jurnal Psikologi Seni* 8, no. 3 (2022): 156-170.

Ainul Khusnul dan Irsan Kadir. "Pameran Karya Seni Rupa Meningkatkan Prestasi Belajar Apresiasi Siswa SMP Negeri Belopa." *Macora* 1, no. 2 (2025): 86–96.

Anggraini. "Implementasi Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Seni* 12, no. 1 (2023): 34-48.

Annisa A Alzain dan Susmiarti Susmiarti. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Tari Di SMP Negeri 27 Padang." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 5 (2023): 193–203.

Annisa Mufidah. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Tahun 2022." (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Budi Widodo. "Pembentukan Karakter melalui Aktivitas Sanggar Seni: Disiplin, Tanggung Jawab, dan Kerja Sama." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2020): 201-215.

Cahyani, M.Pd. "Menjembatani Kesenjangan Sosial melalui Sanggar Seni." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 5, no. 4 (2020): 78-94.

Cristina Handayani, Indar Sabri, dan Welly Suryandoko. "Membangun Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Tari dan Analisis Kurikulum Di Sanggar Tari Krans Situbondo." n.d.

Dewi, M.Pd. "Konsentrasi dan Pemrosesan Multisensori dalam Seni Tari." *Jurnal Neurosains Terapan* 8, no. 3 (2021): 56-72.

Dewi Sari. "Peran Sanggar Seni sebagai Lembaga Pendidikan Non-formal dalam Pembentukan Karakter Anak." *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 1 (2021): 23-35.

- Dewi Suryani. "Efektivitas Pembelajaran Seni Tari melalui Kolaborasi Sekolah-Sanggar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Seni* 8, no. 1 (2023): 56-68.
- Eka Fitria Nurjadid, Ruslan Ruslan, dan Nasaruddin Nasaruddin. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 1054-65.
- Endo Suanda. "Kategorisasi Fungsi Sanggar Seni dalam Perspektif Pendidikan dan Budaya." *Seni Budaya dan Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 34-47.
- Erni Wijayanti. "Pengaruh Pembelajaran Seni Tari terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2023): 12-25.
- Fatimah. "Pengembangan Karakter Positif melalui Seni Tari: Studi Longitudinal." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2021): 89-105.
- Hartono. "Pengembangan Keterampilan Motorik melalui Seni Tari." *Jurnal Pengembangan Motorik* 13, no. 3 (2019): 123-139.
- Hermanto. "Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari." *Jurnal Karakter dan Budaya* 7, no. 3 (2020): 89-105.
- Indah Pratiwi. "Dampak Aktivitas Menari terhadap Kesehatan Mental Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 5, no. 3 (2020): 78-89.
- Indrawati. "Perspektif Pedagogis Sanggar Seni: Tiga Aspek Fundamental." *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya* 9, no. 2 (2017): 67-82.
- Khoirunnisa Azzahra dan Syamsul Rizal. "Strategi Pembelajaran Seni Tari pada Ekstrakurikuler di SMPN 13 Kota Serang." *Jurnal Seni Makalangan* 10, no. 2 (2023).
- Kusumastuti. "Transformasi Keterampilan Teknis Menuju Kemampuan Ekspresif dalam Seni Tari." *Jurnal Seni dan Budaya* 12, no. 4 (2020): 112-128.
- Kuswarsantyo. "Model Evaluasi Holistik dalam Pembelajaran Seni Tari." *Jurnal Evaluasi Pendidikan Seni* 6, no. 2 (2019): 145-160.
- Maharani. "Integrasi Komponen Wiraga, Wirama, dan Wirasa dalam Pembelajaran Tari Tradisional." *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia* 8, no. 1 (2021): 56-68.
- Maya Sari dan Indah Putri. "Kontribusi Sanggar Seni terhadap Ekonomi Kreatif dan Identitas Kultural." *Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 4 (2022): 67-82.

- Mukti, M.Pd. "Pendekatan Integratif dalam Sanggar Seni Tari." *Jurnal Inovasi Pendidikan Seni* 6, no. 1 (2022): 23-39.
- Naila ilmi Yuniarti dan Lu'luil Maknun. "Mendorong Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Dalam Sekolah Dasar." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 1, no. 4 (2024): 1752-64.
- Niki Yulianti, dkk. "Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dalam Membentuk Mental Siswa Di Kelas 3 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 1877-82.
- Ningsih, M.Pd. "Manajemen Waktu dan Tanggung Jawab dalam Sanggar Seni." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 3 (2022): 67-83.
- Noviawan Rasyid Ohorella, dkk. "Strategi Komunikasi Pelestarian Budaya Tari Tradisional Jaipong Di Era Modernisasi Pada Sanggar Eschoda Management." *CARAKA: Indonesia Journal of Communication* 5, no. 2 (2024): 115-29.
- Nurhayati. "Pengembangan Aspek Psikologis dan Sosial melalui Seni Tari." *Jurnal Psikologi Seni* 16, no. 1 (2017): 34-50.
- Pramono Padmodarmaya. "Manfaat Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pembelajaran Seni di Sanggar." *Indonesian Journal of Arts Education* 17, no. 1 (2019): 89-104.
- Pratiwi, M.Pd. "Stimulasi Koordinasi Tubuh dalam Lingkungan Sanggar Seni." *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Seni* 7, no. 2 (2020): 67-83.
- Purwanto. "Demokratisasi Seni melalui Sanggar Seni Tari." *Jurnal Sosiologi Seni* 14, no. 1 (2021): 45-61.
- Rahmat. "Medium Pemahaman Nilai Budaya melalui Seni Tari." *Jurnal Antropologi Budaya* 15, no. 1 (2019): 78-94.
- Rahayu, M.Sn. "Komunikasi Non-verbal dan Kecerdasan Emosional dalam Seni Tari." *Jurnal Komunikasi Seni* 9, no. 4 (2022): 91-107.
- Retno Maruti. "Psikologi Pembelajaran Seni untuk Anak." Surabaya: Unesa University Press, 2020.
- Rina Pratiwi. "Sanggar Seni sebagai Ruang Pembelajaran Alternatif bagi Pengembangan Kreativitas Anak." *Serupa: Jurnal Seni Rupa* 9, no. 2 (2020): 78-89.

- Robby Hidajat. "Koreografi dan Kreativitas." Malang: Banyu Media Publishing, 2022.
- Rosita, M.Sn. "Nilai-nilai Luhur Budaya dalam Seni Tari Tradisional." *Jurnal Warisan Budaya* 11, no. 2 (2019): 156-172.
- Sal Murgiyanto. "Fungsi dan Peran Sanggar Seni dalam Pembangunan Budaya Masyarakat." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 18, no. 2 (2018): 112-128.
- Sari, M.Pd. "Pendekatan Pembelajaran Fleksibel dalam Sanggar Seni." *Prosiding Konferensi Nasional Seni Budaya* 3, no. 1 (2019): 78-89.
- Sari. "Dampak Model Penilaian Formatif terhadap Motivasi Belajar Seni Tari Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Seni* 11, no. 4 (2021): 278-290.
- Sela Septiana, dkk. "Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang." *Student Research Journal* 1, no. 5 (2023): 446-66.
- Septian Dwi Cahyo, Husni Wakhyudin, dan Riris Setyo Sundari. "Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang." *Jurnal Wawasan Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 640-50.
- Sinta, M.Sn. "Nilai Filosofis dan Spiritual dalam Tarian Tradisional." *Jurnal Filsafat Seni* 6, no. 4 (2020): 112-128.
- Siti Nurjannah. "Pengaruh Keaktifan di Sanggar Seni terhadap Soft Skills Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 15, no. 2 (2021): 134-148.
- Siti Rahmawati. "Peran Seni Tari sebagai Media Komunikasi Non-Verbal dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Seni dan Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 23-36.
- Slamet MD. "Konsep Dasar Keterampilan Seni Tari dalam Pendidikan." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Sri Handayani. "Sanggar Seni sebagai Laboratorium Budaya dalam Pendidikan Informal." *Jurnal Antropologi Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 34-47.
- Sri Wahyuni dan Farida Mayar. "Pembelajaran Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas 5 Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 1811-20.
- Suharto. "Implementasi Pembelajaran Seni Tari dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Seni Budaya* 6, no. 2 (2021): 45-58.

- Supriyanto Supriyanto dan Suharji Suharji. "Tari Bedaya Wiwaha Sangaskara Perspektif Wiraga Wirama Dan Wirasa." *Jurnal Sitakara* 7, no. 1 (2022): 1–15.
- Sumaryadi. "Sanggar Seni sebagai Wadah Pembinaan Kreativitas." *Jurnal Pendidikan Seni* 15, no. 2 (2018): 45-62.
- Suryani. "Pengembangan Keterampilan Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Seni Budaya* 15, no. 2 (2020): 123-135.
- Syamsiah Depalina, Kholida Nur, dan Annisa Wahyuni. "Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini." *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* 1, no. 1 (2021): 40–56.
- Syamsul Rizal. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang." *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)* 6, no. 1 (2021).
- Titik Putraningsih dan GR. Lono L. Simatupang. "Pembelajaran Tari Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Yogyakarta: Kajian Embodiment Dan Multikulturalisme." *Dance and Theatre Review* 3, no. 1 (2020): 15.
- Utami, M.Sn. "Adaptasi Alumni Sanggar Seni dalam Dunia Kerja." *Jurnal Tracer Study Seni* 7, no. 2 (2021): 45-61.
- Wahyuni, M.Sn. "Jembatan Pembelajaran Teoritis dan Praktis dalam Seni Tari." *Jurnal Penelitian Seni Tari* 8, no. 3 (2021): 34-48.
- Wijayanti. "Keterampilan Hidup melalui Seni Tari." *Jurnal Life Skills Education* 14, no. 1 (2020): 123-139.
- Wulandari. "Peran Sanggar Seni dalam Mengembangkan Keterampilan Tari Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Seni* 9, no. 3 (2022): 201-215.
- Yuli Astuti dan Hayatu Wardani. "Internalisasi Penguatan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Tradisional (Studi Kasus Di SMPN 6 Dan SMPN 4 Banda Aceh)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung, 2024*, 556–65.